



**OBJEKTIVASI HEWAN REPTIL SEBAGAI HEWAN PELIHARAAN:  
(STUDI UPAYA BRC MENGONSTRUKSI SOSIAL HEWAN REPTIL DI  
BANYUWANGI )**

**OBJECTIVATION OF REPTILE ANIMALS AS A PET (STUDY OF BRC  
EFFORTS TO CONSTRUCT REPTILE SOCIAL ANIMALS IN  
BANYUWANGI )**

**SKRIPSI**

**Diajukan guna memenuhi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Sosiologi (S1) dan mencapai gelar sarjana sosial**

**Oleh**

**DESI WULANDARI**

**NIM 120910302009**

**PROGAM STUDI SOSIOLOGI**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK**

**UNIVERSITAS NEGERI**

**2018**

## PERSEMBAHAN

Karya ilmiah skripsi saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua tercinta, Ibunda Dwi Winarni dan Ayahanda Usmanto yang selama ini tidak mengenal lelah untuk mendoakan saya dan melimpahkan seluruh kasih sayangnya kepada saya serta perhatian dan memberikan semangat yang tidak pernah bosan untuk setiap harinya, tentunya selalu berjuang untuk anaknya tercinta.
2. Guru - guru saya mulai dari saya TK sampai Perguruan Tinggi dan Dosen Pembimbing yang telah memberikan ilmunya kepada saya, memberikan arahan dan bimbingan kepada saya dengan penuh kesabaran dan perhatiannya.
3. Almamater tercinta Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Jember

## MOTTO

“ Sesungguhnya sesudah kesulitan ini ada kemudahan. Maka apabila urusanmu telah selesai ( dari suatu urusan ) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh ( urusan ) yang lain” ( QS. Asy-Syarah : 6-7 )<sup>1</sup>

“ Cobalah tidak untuk menjadi seseorang yang sukses tetapi menjadi seseorang yang bernilai “ (Albert Einstein)<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Departemen Agama. 1974. Al Quran dan Terjemahannya. Jakarta : PT Bumi Restu

<sup>2</sup> Albert-Einstein <http://iphincow.com/albert-einstein/>

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Desi Wulandari

NIM : 120910302009

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul..... adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika ada pengutipan saya sebutkan sumbernya dan belum pernah diajukan pada instansi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pertanyaan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata kemudian hari pertanyaan ini tidak benar.

Jember, 09 Oktober 2017

Yang menyatakan

Desi Wulandari

NIM 120910302009

**SKRIPSI**

**OBJEKTIVASI HEWAN REPTIL SEBAGAI HEWAN PELIHARAAN :  
(STUDI UPAYA BRC MENGKONSTRUKSI SOSIAL HEWAN REPTIL DI  
BANYUWANGI)**

**Oleh**

**Desi Wulandari**

**NIM :120910302009**

**Dosen Pembimbing : Raudlatul Jannah, S.sos, M.si**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Diterima dan dipertahankan didepan penguji skripsi guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Sosiologi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, pada :

Hari dan Tanggal : Senin, 09 Oktober 2017

Jam : 09.00 WIB

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris,

**Dr. Maulana Surya Kusumah, M.Si**  
**NIP. 196505131990021001**

Anggota,

**Raudlatul Jannah, S.sos. M.Si**  
**NIP.198206182006042001**

Anggota,

**Hery Prasetyo, S.Sos. M.Sosio**  
**NIP. 198304042008121003**

**Jati Arifiyanti, S.sos, MA**  
**NRP.760013592**

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

**Dr. Ardivanto, M.Si**  
**NIP : 195808101987021002**

## RINGKASAN

**Objektivasi Hewan Reptil Sebagai Hewan Peliharaan (Studi Upaya BRC Mengkonstruksi Sosial Hewan Reptil di Banyuwangi** Desi Wulandari ;120910302009; 77 halaman; Program Studi Sosiologi 'Fakultas Ilmu Sosial dan Politik ; Universitas Jember.

Hewan reptil pada umumnya adalah hewan yang menakutkan dan menjijikan sehingga tidak ada manusia yang mendekati hewan tersebut, manusia bila bertemu dengan hewan reptil timbul hasrat untuk membunuhnya. Berbeda sekali dengan zaman modernisasi seperti saat ini hewan reptil sudah menjadi hewan peliharaan dan mempunyai simbol status, nilai sosial yang tinggi dan aman serta ramah untuk dijadikan hewan peliharaan. Komunitas reptil di Banyuwangi yang bernama Banyuwangi Reptil Community (BRC) adalah salah satu komunitas yang menampung masyarakat yang mempunyai hobi memelihara hewan reptil apapun itu jenisnya. Komunitas pecinta reptil menjadi ajang tukar pikiran atau pengetahuan tentang hewan reptil sesama anggota dalam komunitas pecinta hewan reptil tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji proses objektivasi hewan reptil sebagai hewan peliharaan dikalangan anggota Banyuwangi Reptil Community (BRC).

Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada teori konstruksi sosial Peter L. Berger dan Thomas Luckmann. Menurut Berger dan Luckmann kehidupan sehari-hari individu tidak terlepas dari realitas obyektif dan realitas subyektif. Kenyataan hidup sehari-hari tampaknya sudah diobyektifikasi. Artinya, sudah dibentuk oleh suatu tatanan obyek-obyek yang sudah diberi nama sejak sebelum individu lahir, kenyataan hidup sehari-hari itu selanjutnya menghadirkan diri kepada individu sebagai suatu dunia intersubyektif, intersubyektif ini membedakan dengan tajam kehidupan sehari-hari dari kenyataan-kenyataan lain yang individu sadari (Berger dan Luckmann 1990 :32-33).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan konstruktivisme, dengan obyek penelitian Banyuwangi Reptil Community. Informan dalam penelitian ini adalah anggota dari komunitas pecinta reptil di Banyuwangi yang mempunyai hobi yang sama yaitu memelihara hewan reptil. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi, selanjutnya dilakukan analisis data dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, kategori data menjadi persubbab kemudian dilakukan penafsiran data dengan teori yang sesuai, untuk kemudian dilakukan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat proses dialetika antara individu (pecinta reptil) dengan hewan reptil. Hewan reptil yang merupakan entitas objektif (berada diluar diri manusia) akan mengalami proses objektivitas sebagaimana ketika hewan reptil berada dalam teks dan norma. Hewan reptil juga mengalami proses eksternalisasi karena hewan reptil menjadi sesuatu yang telah menyatu di masyarakat sebagai hewan peliharaan. Objektivasi pada hewan reptil terbentuk realitas sosial pada pecinta reptil yaitu sebagai nilai ekonomi, nilai sosial, nilai keberanian, dan simbol status. Di Kota Banyuwangi sekarang ada sebuah komunitas pecinta reptil di Banyuwangi untuk menunjang keberadaan hewan reptile sebagai hewan peliharaan. Komuitas reptil Banyuwangi mengadakan kegiatan demi kegiatan diadakan untuk memperdalam cara perawatan hewan reptil oleh komunitas pecinta reptil di Banyuwangi, selain memperdalam ilmu bagaimana merawat hewan reptil kegiatan tersebut juga mempererat para anggota komunitas reptil di Banyuwangi. Hewan reptil mempunyai simbol status dan nilai ekonomi yang ada pada tubuh hewan reptil tersebut. nominal hewan reptil juga membuat peluang bisnis untuk perekonomian individu yang memelihara hewan reptil.

Proses konstruksi kesadaran individu tentang keberadaan hewan reptil dilakukan BRC melalui kegiatan gathering di Taman Sritanjung, keberadaan hewan reptil yang dijadikan hewan peliharaan merupakan wujud keberanian dan ketangkasan seseorang itu sendiri supaya terlihat beda.



## PRAKATA

Puji syukur saya persembahkan kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan nikmat-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Mitos Hewan Peliharaan: Studi Kasus Komunitas Reptil di Banyuwangi. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata (SI) pada Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember. Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ibu Raudlatul Jannah S.sos, M.si, selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dan pikirannya dalam memberikan pengarahan, motivasi, serta kritik kepada penulis;
2. Bapak/ Ibu dosen penguji yang telah memberikan pengarahan atau masukan beserta saran untuk perbaikan dalam penyusunan skripsi ini
3. Bapak Drs. Akhmad Ganefo, M.Si, selaku ketua program studi sosiologi yang telah memberikan masukan dan saran kepada penulis
4. Bapak Dr. Ardiyanto, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.
5. Bapak dan Ibu dosen di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, khususnya di program studi sosiologi yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan kepada penulis.
6. Ayahku Usmanto dan Ibuku Dwi Winarni, sembah bakti saya haturkan, atas dukungan dan kasih sayangnya, serta doa-doa terbaik yang kalian panjatkan untuk saya.
7. Kakak-kakak saya, serta paman, budhe dan kakek yang telah ALM atas kasih sayang yang telah diberikan, sehingga menjadikan motivasi bagi penulis untuk bisa menjadi pribadi yang dibanggakan keluarga.

8. Informan saya Mas Joni, Mas Angga, Mas Dicki, Mas Teguh, Mas Artha, Mas Yogi, Mas Pepe yang telah membantu memberikan informasi kepada penulis sehingga proses penelitian dapat terlaksana dengan baik.
9. Sahabat-sahabat saya semuanya dan Mas Artha yang telah memberikan dukungan dan motivasi bagi penulis serta Semangat yang luar biasa.
10. Teman-teman dari anggota Komunitas Reptil Banyuwangi yang telah memberikan waktunya untuk saya wawancari dan mencari data, seandainya skripsi ini bisa memberikan manfaat sehingga mendatangkan pahala, semoga pahala tersebut bisa mengalir pada beliau-beliau, karena tanpa kalian, data tidak akan pernah saya dapatkan.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Penulis juga menerima segala bentuk kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

**DAFTAR ISI**

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN MOTTO.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PEMBIMBING.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN RINGKASAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>PRAKATA.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB 1. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang.....</b>	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah.....</b>	<b>4</b>
<b>1.3 Tujuan Penelitian.....</b>	<b>4</b>
<b>1.4 Manfaat Peneliaan.....</b>	<b>4</b>
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>5</b>
<b>2.1 Konsep Kelompok Hobi.....</b>	<b>5</b>
<b>2.2 Konsep hewan reptil.....</b>	<b>6</b>
<b>2.3 Konsep Objektivasi.....</b>	<b>7</b>
<b>2.4 Kerangka Teori.....</b>	<b>8</b>
<b>2.5 Penelitian terdahulu.....</b>	<b>10</b>

<b>BAB 3 METODE PENELITIAN.....</b>	<b>15</b>
<b>3.1 Jenis Penelitian.....</b>	<b>15</b>
<b>3.2 Penentuan Lokasi Dan Waktu Penelitian.....</b>	<b>15</b>
<b>3.3 Teknik Penentuan Informan.....</b>	<b>17</b>
<b>3.4 Metode Pengmpulan Data .....</b>	<b>18</b>
<b>3.5 Uji Keabsaan Data.....</b>	<b>20</b>
<b>3.7 Teknik Analisis Data.....</b>	<b>21</b>
<b>BAB 4. PEMBAHASAN.....</b>	<b>23</b>
<b>4.1 Deskripsi Lokasi Penelitan.....</b>	<b>23</b>
<b>4.2 Gambaran Banyuwangi Reptil Community.....</b>	<b>25</b>
<b>4.2.1 Sejarah Banyuwangi Reptil Community.....</b>	<b>25</b>
<b>4.2.2 Profil Kegiatan Banyuwangi Reptil Community.....</b>	<b>31</b>
<b>4.2.3 Analisis Kegiatan Banyuwangi Reptil Community.....</b>	<b>37</b>
<b>4.3 Proses Objektivasi Hewan Reptil Sebagai Hewan Peliharaan.....</b>	<b>42</b>
<b>4.3.1 Hewan Reptil Sebagai Nilai Ekonomi .....</b>	<b>42</b>
<b>4.3.2 Hewan Reptil Sebagai Simbol Status dan Lambang Keberanian...</b>	<b>45</b>
<b>4.3.3 Hewan Reptil Sebagai Hewan yang Ramah dan Aman.....</b>	<b>61</b>
<b>4.4 Domestikasi Hewan Reptil.....</b>	<b>67</b>
<b>4.6 Analisis Tentang Objektivitas Hewan Reptil Oleh BRC di Banyuwangi...</b>	<b>80</b>
<b>BAB 5. PENUTUP.....</b>	<b>83</b>
<b>5.1 Kesimpulan.....</b>	<b>83</b>
<b>5.2 Saran.....</b>	<b>84</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	

**DAFTAR GAMBAR**

<b>1. Gambar logo Banyuwangi Reptil Community atau BRC</b>	<b>36</b>
<b>2. Foto suasana Gathering di Taman Sritanjung</b>	<b>45-46</b>
<b>3. Gambar mas dicki dengan peliharaannya</b>	<b>56-57-58</b>
<b>4. Mas Angga dengan Hewan peliharaannya</b>	<b>59</b>
<b>5. Mas Teguh dengan Hewan Peliharaannya</b>	<b>60-61</b>
<b>6. Mas Artha dengan Hewan Peliharaannya</b>	<b>64</b>
<b>7. Mas Yogi dengan Hewan Peliharaannya</b>	<b>64</b>
<b>8. Foto Memandikan hewan Peliharaan Ular</b>	<b>71</b>
<b>9. Gambar Foto Event Argo Expo 13 mei 2017</b>	<b>75</b>
<b>10. Gambar Foto Piala dan Piagam</b>	<b>75</b>
<b>11. Gambar Foto mini kontes di Jember</b>	<b>76</b>
<b>12. Gambar foto BRC kontes di Malang</b>	<b>77</b>
<b>13. Gambar koleksi foto kontes dan event</b>	<b>77</b>

**DAFTAR LAMPIRAN**

1. Transkrip wawancara
2. Foto-foto penelitian



## BAB I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pada dasarnya potensi di bidang pariwisata di Banyuwangi sangatlah menarik dari segi wilayah yang dikelilingi oleh lautan. Banyuwangi mempunyai banyak ragam seni dan budaya, banyak festival-festival yang diselenggarakan oleh Banyuwangi guna menunjukkan kepada domestik lokal maupun non lokal seni dan budaya yang ada pada Banyuwangi. Tatanan kota Banyuwangi cukup menawan dan indah dikarenakan banyaknya pohon-pohon pinggir jalan yang memang ditanami pohon supaya kelihatan asri dan bebas dari polusi udara, kebersihan memang diutamakan oleh pemerintah supaya menciptakan kesan nyaman bagi masyarakat. Di Kabupaten Banyuwangi Sendiri terdapat beberapa keragaman dari masyarakatnya itu sendiri misal dari komunitas hobi, komunitas olahraga, dan komunitas seni dan budaya.

Di zaman Modernisasi seperti sekarang banyak masyarakat yang menyukai hewan-hewan yang tidak layak atau tidak lumrah untuk dipelihara, bagi mereka mencintai hewan juga termasuk mencintai alam dan ciptaanNYA, para pecinta hewan saat ini beragam jenis dan kebanyakan yang disukai oleh masyarakat adalah hewan seperti anjing, kucing, kambing, sapi, ayam, dan kelinci. Hewan adalah makhluk hidup yang berkembang dan bertumbuh yang mampu beradaptasi di berbagai lingkungan di sekitarnya. Sedangkan hewan peliharaan adalah hewan yang selalu dirawat setiap harinya dan hewan peliharaan tersebut harus mempunyai tempat tinggal yang pantas untuk ditinggali hewan tersebut dan pastinya berada dilingkungan rumah orang yang memelihara. Hewan peliharaan merupakan hewan yang selalu ada didekat manusia yang memelihara disatu tempat tinggal yang berdekatan. Hewan peliharaan merupakan hewan yang sangat dekat dengan pemiliknya dan dicintai oleh pemiliknya. Hewan peliharaan merupakan hewan yang diutamakan, oleh sebab itu

peliharaan dan orang yang memelihara tidak berjauh-jauhan, melainkan akan selalu berdekatan pada orang yang memelihara.

Dunia hobi sangat berkembang pesat di kota-kota Indonesia, termasuk di kota Banyuwangi. Salah satu hobi yang berkembang pada saat ini adalah hobi memelihara binatang langka atau hewan jenis reptil. Memang hobi ini mungkin masih tergolong baru di Indonesia, tetapi hobi ini mendapat perhatian yang cukup besar di kalangan masyarakat. Masyarakat identik dengan memilih hewan peliharaan yang lucu dan menggemaskan, dan tentunya bisa dibawa kemanapun tanpa orang lain merasa ketakutan dan terganggu dengan hewan peliharaan.

Kalangan anak muda di Banyuwangi sekarang menggemari sebuah hobi memelihara hewan yang berjenis reptil, untuk mewadai anak-anak muda dalam mengeksplorasi hobi dan hewan peliharaan reptil mereka membentuk sebuah komunitas yang di beri nama Banyuwangi Reptil Community ( BRC ). Hewan reptil di Banyuwangi sangatlah menjadi sebuah keragaman tersendiri untuk masyarakat karena adanya perbedaan dari hobi yang tidak biasa. Antusias kalangan anak muda yang lebih menyukai hewan reptil sebagai hewan peliharaan karena bagi mereka merasakan tantangan tersendiri untuk menaklukkan hewan yang dari sifat asli yaitu liar dan buas. Keinginan para kaum muda sangat direspon baik oleh masyarakat luas dan keluarga mereka untuk menjadikan hewan reptil sebagai hewan peliharaan.

Masyarakat yang mempunyai hewan peliharaan yang sama sekarang lebih aktif dengan membangun sebuah komunitas atau kelompok sebagai tempat berbagi ilmu dan pengetahuan dalam hal memelihara hewan yang sama atau sejenisnya. Komunitas-komunitas atau organisasi yang dibentuk dengan maksud untuk mencapai tujuan yang sebelumnya telah disepakati, komunitas adalah kelompok sosial yang berasal dari beberapa organisme yang saling berinteraksi di dalam daerah tertentu dan saling memiliki ketertarikan pada hobi yang sama. Di kota Banyuwangi ada sebuah komunitas pencinta hewan khususnya Reptil yang bisa dikatakan unik, ekstrim, dan



tidak lumrah yaitu komunitas pecinta hewan reptil. Hewan reptil merupakan hewan vertebrata bertulang belakang yang memiliki sisik ditubuhnya seperti kadal, ular, kura-kura dan buaya dll.

Habitat asli hewan reptil yaitu kebanyakan di perairan, darat, dan ada golongan hewan reptil yang hidup di dua alam yaitu air dan darat, dengan habitat yang asli seperti ini masyarakat tertarik untuk menjadikan sebuah hewan peliharaan yang bisa dikatakan sangat tidak lumrah dan ekstrim. Para pecinta reptil mengaplikasikan hewan reptil pada lingkup sosial yaitu dengan mengajak hewan peliharaan tersebut kepada publik saat mereka berada pada ruang publik seperti halnya komunitas reptil mengadakan gathering di salah satu taman di wilayah Banyuwangi kota. Kegiatan gathering berguna untuk memperkenalkan hewan reptil pada masyarakat bawasannya hewan reptil aman untuk dijadikan hewan peliharaan.

Populasi dari hewan reptil itu juga mulai punah, hewan reptil juga termasuk makhluk hidup yang perlu dijaga seperti bunyi UU RI No 5 Tahun 1990 pasal 1 tentang Konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya yang berbunyi "*Satwa liar adalah semua binatang yang hidup di darat, dan atau di air, dan atau di udara yang masih mempunyai sifat-sifat liar, baik yang hidup bebas maupun yang dipelihara oleh manusia*" hewan sangat perlu untuk dilindungi habitatnya supaya tidak punah dan hilang. Individu yang memelihara hewan reptil harus bersungguh-sungguh dalam merawat dan menjaga hewan peliharaan seperti UU No 41 Tahun 2014 pasal 68 yang berbunyi "*kewajiban melindungi dan memelihara hewan yang berisi mewajibkan setiap orang untuk melakukan pemeliharaan, pengamanan, perawatan, dan penganyoman hewan dengan sebaik-baiknya sehingga hewan bebas dari rasa lapar, haus, rasa sakit, penganiayaan, dan penyalahgunaan serta rasa takut dan tertekan*" Dalam hal tersebut sangat menjelaskan bahwa setiap hewan peliharaan mempunyai nilai dan kedudukan yang sama dengan orang yang memelihara.

## 1.2 RUMUSAN MASALAH

Adapun Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana objektivitas hewan reptil sebagai hewan peliharaan di Banyuwangi

## 1.3 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi, mendeskripsikan dan menganalisis objektivitas hewan reptil sebagai hewan peliharaan dikalangan pecinta reptil di Banyuwangi.

## 1.4 MANFAAT PENELITIAN

- Bagi mahasiswa penelitian ini diharapkan mampu menjadi proses pembelajaran dalam memahami objektivitas hewan reptil sebagai hewan peliharaan dan mengkontruksi sosial hewan reptil di Banyuwangi.
- Bagi masyarakat, hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi tentang objektivitas hewan reptil sebagai hewan peliharaan dan mengkontruksi sosial hewan reptil di Banyuwangi.
- Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan menjadi bahan dasar pemerintah dalam memahami keberadaan hewan reptil

## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Konsep Kelompok Hobi

Kelompok adalah sekumpulan individu-individu yang mempunyai tujuan bersama yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut atau keluarga. Kelompok juga merupakan ajang mengenal macam-macam sifat atau karakter orang lain didalam masyarakat dan bisa memahami karakter tersebut. Menurut Achmad S.Ruky kelompok adalah sejumlah orang yang berhubungan (berinteraksi) antara satu dan yang lainnya, yang secara psikologis sadar akan kehadiran yang lain dan menganggap dirinya sebagai sebuah kelompok. Sedangkan menurut Muzafer Sherif kelompok adalah kesatuan yang terdiri dari dua atau lebih individu yang telah mengadakan interaksi social yang cukup intensif dan teratur sehingga diantara individu itu sudah terdapat pembagian tugas, struktur dan norma-norma. (<http://www.pengertianku.net/2015/05/pengertian-komunitas-dan-menurut-para-ahli.html>.) Oleh karena itu kelompok pecinta hewan reptil di Kabupaten Banyuwangi bisa dikatakan kelompok karena telah melibatkan beberapa individu-individu yang tentunya lebih dari satu untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan dengan tujuan yang sama.

Sebagai manusia sosial dan beragam tentunya semua mempunyai bermacam-macam minat dan hobi yang berbeda-beda setiap individunya, minat atau hobi merupakan sifat kecenderungan seseorang individu terhadap sesuatu yang sangat disukai oleh individu tersebut baik berupa aktivitas maupun lainnya. Dari penjelasan diatas kelompok hobi atau minat sangat penting bagi individu atau masyarakat luas yang mempunyai aktivitas-aktivitas yang super padat, dan hobi atau minat seseorang itu bisa dijadikan hiburan atau waktu luang. Di Indonesia kelompok hobi bermacam-macam dari kelompok khusus olahraga, memelihara hewan, dll. Di wilayah Banyuwangi terutama terdapat banyak kelompok hobi yang bisa kita jumpai di Alun-

alun kota seperti kelompok olahraga, pemelihara hewan. Kelompok pemelihara hewan reptil sering kita jumpai di Taman Sritanjung yang belakangan ini menjadi trendy dikalangan remaja khususnya kota Banyuwangi.

## 2.2 Konsep Hewan Reptil

Secara umum yang disebut dengan hewan reptil itu adalah hewan melata seperti ular dan lain-lain, selain itu biasanya hewan reptil kebanyakan hewan yang berdarah dingin dan sebagian besar hewan reptil ini mempunyai sisik yang menutupi seluruh tubuhnya, Seperti yang dikatakan oleh Neil Campbell (2003:25)

Kata Reptilia/Reptil berasal dari kata reptum yang berarti melata. Reptilia merupakan kelompok hewan darat pertama yang sepanjang hidupnya bernafas dengan paru-paru. Ciri umum hewan ini yang membedakan dengan hewan yang lain yaitu seluruh tubuhnya tertutup oleh kulit kering atau sisik. Dari semua jenis hewan yang terdapat di dunia ini tentunya mempunyai ciri, khas dan warna yang berbeda-beda tergantung nama, jenis dan ordo masing-masing hewan tersebut, dan diantara ciri-ciri nya itu ada yang sama tapi tak sama dan ada yang sama jenis nya namun berbeda wajahnya, yang terkadang hal itu menyulitkan manusia untuk mengenalinya.

Ada pun ciri-ciri hewan reptil yaitu :

1. Hidup nya ada yang di air dan ada pula yang di daratan,
2. Struktur tubuh luar nya terdiri dari ekor, kepala dan badan,
3. Pernapasan nya menggunakan paru-paru,
4. Mempunyai sisik,
5. Berkembangbiak dengan cara bertelur, dan ada pula yang beranak,
6. Berdarah dingin, dan
7. Jantung nya terdiri atas 4 ruangan

Hewan reptil ini banyak ditemukan di berbagai wilayah di seluruh dunia tentunya di Negara kita yaitu Indonesia karena biasanya hewan reptil dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya, sehingga hewan reptil ini sangat mudah berkembang biak dimanapun berada. Contoh hewan reptil itu diantaranya seperti kadal, cicak, tokek, dan hewan reptil yang berukuran kecil dan sedang, namun ada

pula hewan reptil yang berukuran raksasa seperti kadal raksasa atau biawak, komodo, buaya, penyu dan lain-lain

### 2.3 Konsep Objektivasi

Dalam arti luas objek adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran pengarahannya suatu tindakan sadar dari subjek, dengan kata lain objek adalah sesuatu yang menjadi sasaran intensionalitas kekuatan jiwa kebiasaan atau bahkan ilmu tertentu. Objek adalah tujuan tindakan (daya, kebiasaan, ilmu) sebagai tindakan oleh karena itu eksistensi yang dimengerti secara murni sebagai eksistensi bukan merupakan objek. Eksistensi baru menjadi objek apabila eksistensi tersebut diketahui dan diinginkan Suroso Suryo (2001:35)

Objektivasi dalam hewan reptil yaitu dengan maksud memberikan suatu nilai yang baik dalam hewan reptil itu sendiri atau sebuah tindakan yang akan mengangkat hewan reptil sebagai nilai-nilai yang diinginkan. Menurut KBB1 2002:137 :

Objektif merupakan suatu sikap yang lebih pasti dan lebih dapat diyakini keabsahannya dan juga melibatkan perkiraan serta asumsi objektif tersebut juga merupakan sikap yang patut dijunjung tinggi untuk seseorang yang menyingkapi suatu masalah

Objektivasi menurut Berger dan Luckman yaitu suatu hasil yang dicapai (baik mental maupun fisik dari kegiatan ekstrasalisasi manusia), berupa realitas objektif yang akan dihadapi si individu sebagai suatu fakta yang berada diluar dan berlainan dari individu yang dihasilkan dan interaksi dengan dunia intersubjektif yang telah dilembagakan atau mengalami institusionalisasi. Sedangkan dengan pengertian objektif menurut Berger dan Luckman yaitu kompleks realitas dan gejala-gejala sosial seperti halnya tindakan dan tingkah laku yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari dan sering dihadapi oleh manusia sebagai fakta.

## 2.4 Kerangka Teori

Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada teori konstruksi sosialnya Berger dan Luckmann. Teori konstruksi sosial yang berangkat dari adanya sosiologi pengetahuan.

Menurut Berger dan Luckmann (1990:4) sosiologi pengetahuan harus menekuni apa saja yang dianggap sebagai “pengetahuan” dalam suatu masyarakat, terlepas dari persoalan, kesahihan atau ketidak-sahihan yang paling dasar ( menurut kriteria apa pun) dari “pengetahuan” itu. Dan sejauh semua “pengetahuan” manusia itu dikembangkan, dialihkan, dan dipelihara dalam berbagai situasi sosial, maka sosiologi pengetahuan harus berusaha memahami proses-proses itu dilakukan, sedemikian rupa sehingga pada akhirnya terbentuklah suatu “kenyataan” yang dianggap sudah sewajarnya oleh orang awan. Dengan kata lain, kami berpendapat bahwa sosiologi pengetahuan menekuni analisa pembentukan kenyataan oleh masyarakat (social construction of reality)

Seperti yang diungkapkan oleh Berger dan Luckmann bahwa sosiologi pengetahuan menekuni adanya analisa pembentukan kenyataan oleh masyarakat, yang mana tidak hanya pengetahuan yang ditekankan disini, melainkan juga proses dalam memperoleh pengetahuan itu sendiri sehingga membentuk kenyataan.

Menurut Berger dan Luckman (1990:32) Kenyataan hidup sehari-hari, tampaknya sudah diobyektivasi, artinya sudah dibentuk oleh suatu tatanan obyek-obyek yang sudah diberi nama sebagai obyek-obyek sejak sebelum individu lahir. Kemudian kenyataan hidup sehari-hari tersebut selanjutnya menghadirkan kepada individu sebagai suatu dunia intersubjektif, konsep intersubjektif yang merujuk pada dimensi struktur dari kesadaran umum ke kesadaran individual dalam suatu kelompok yang sedang saling berintegrasi dan berinteraksi. Menurut Peter L Berger dan Thomas Luckmann, realitas sosial senantiasa diwarnai oleh proses konstruk individu terhadap dunianya, melalui beberapa tahapan atau momen, yaitu obyektivasi atau pengobyektivan dari proses-proses (dan makna-makna) subyektif yang dari situ kemudian digunakan oleh individu dalam membangun akal-sehat intersubjektifnya (Maliki 2012:293). Realitas sosial yang terjadi di masyarakat menurut Berger dan

Lukman bersifat dialektik atau melalui proses-proses tertentu, yakni Pertama, Eksternalisasi (dasar penyesuaian diri dengan kehidupan sehari-hari). Kedua, Obyektivasi (pengidentifikasian individu terhadap lembaga sosial). Ketiga, Internalisasi (masyarakat sebagai kenyataan subyektif). Pada tahap eksternalisasi, dimana individu mengeksternalisasikan dirinya ditengah-tengah masyarakat. Menurut Berger dan Lukman masyarakat sebagai kenyataan obyektif juga sebagai kenyataan subyektif, hal ini karena masyarakat sebagai kenyataan obyektif berada pada luar diri individu, sedangkan untuk masyarakat sebagai kenyataan subyektif, individu berada dalam bagian masyarakat yang tidak dapat dipisahkan. Individu menjadi produksi sekaligus reproduksi dari realitas sosial, yang mana individu menjadi penentu dalam dunia sosial yang dikonstruksi berdasarkan kehendaknya. Pada tahapan obyektivasi, yang memungkinkan terjadinya interaksi antara individu dengan dunia sosialnya sehingga mempengaruhi intersubyektifnya. Dan pada tahapan yang terakhir, yakni internalisasi dimana Realitas yang terjadi disekitar individu dikonstruksi secara terus-menerus. Proses konstruksi dilakukan melalui pembiasaan atas tindakan yang terjadi secara berulang-ulang sehingga memperlihatkan keteraturan. Individu yang mengeksternalisasikan keberadaannya sendiri ke dalam dunia sosial dan menginternalisasikan sebagai suatu kenyataan obyektif, dengan kata lain individu yang berada dalam masyarakat berpartisipasi dalam dialektika itu (Berger dan Luckmann 1990:185)

Realitas sosial berger dibagi menjadi 3 macam yaitu :

1. Obyektif merupakan komplek realitas dan gejala-gejala sosial seperti halnya tindakan dan tingkah laku yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari dan sering dihadapi oleh manusia sebagai fakta
2. Simbolik adalah ekspresi dari bentuk simbolis dari realitas obyektif yang pada umumnya diketahui oleh masyarakat dalam bentuk karya seni fiksi dalam berita-berita dalam media

3. Simbolik merupakan realitas sosial pada individu yang berasal dari realitas sosial objektivitas dan realitas sosial simbolik, konstruksi definisi realitas yang dimiliki individu dan dikonstruksi melalui proses internalisasi.

Konstruksi juga dibagi menjadi 3 macam yaitu :

1. Eksternalisasi adalah usaha mengekspresikan diri manusia ke dalam dunia baik dalam kegiatan mental dan fisik
2. Objektivasi merupakan suatu hasil yang dicapai (baik mental maupun fisik dari kegiatan eksternalisasi manusia), berupa realitas objektif yang akan dihadapi si individu sebagai suatu fakta yang berada diluar dan berlainan dari individu yang dihasilkan
3. Internalisasi adalah penyerapan kembali dunia objektif ke dalam kesadaran sedemikian rupa sehingga subjektif individu dipengaruhi oleh struktur dunia sosial.

Menurut Berger dan Luckman (1990:72) Eksternalisasi, Objektivikasi dan Internalisasi ialah dialektika berjalan berhubungn artinya ada proses menarik keluar seakan-akan hal itu berada diluar dan kemudian terjadi proses penarikan kembali ke dalam sehingga sesuatu yang berada diluar tersebut seakan-akan berada dalam diri atau kenyataan subjektif.

## 2.5 Penelitian Terdahulu

1. Penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Hoerul Rizal Jurusan Komunikasi Konsentrasi Jurnalistik, FISIP Universitas Pasundan Bandung ,dengan judul “FENOMENA GAYA HIDUP KOMUNITAS PECINTA REPTIL DI KOTA KARAWANG”. Tulisan ini menceritakan tentang sebuah komunitas pecinta reptil di wilayah karawang. Komunitas merupakan sarana refleksi, pertumbuhan dan pengembangan pikiran, kesadaran dan kesenangan dari sekelompok orang. Kesadaran dan kesenangan tersebut dapat bergagasan ide, pengetahuan dan pemahaman. Seiring dengan aktifitas dan interaksi dan komunikasi yang berlangsung



secara terus menerus, gagasan, ide dan pengetahuan yang dimiliki individu-individu dalam komunitas tersebut dipertukarkan diantara mereka. Hasil pertukaran yang dianggap mampu mewakili keinginan dan pikiran dari semua anggota komunitas dapat menjadi semacam aturan, ciri khas, norma, identitas bersama. Hal yang sama dilakukan Komunitas Pecinta Hewan Reptil Karawang saat membentuk komunitas.

Komunitas ini terbentuk dari samanya hobi, misi dan tujuan dari para anggotanya. Tujuan dari Komunitas Pecinta Hewan Reptil Karawang yakni sebagai wadah bertukar ilmu, tanya-jawab dan memperkenalkan reptil kepada masyarakat. Komunitas Pecinta Hewan Reptil Karawang yang dapat dikatakan komunitas yang masih baru ini, berupaya ingin memperkenalkan dirinya kepada masyarakat serta ingin membangun citra yang positif dimata masyarakat. Komunitas Pecinta Hewan Reptil Karawang berdiri dengan tampilan-tampilan baru. Dengan tampilan-tampilan yang unik dan dengan membawa hewan reptil saat berkendara dijalan raya. Dengan memperkenalkan dirinya kepada masyarakat, komunitas ini secara tidak langsung juga ingin memperkenalkan hewan reptil yang mayoritas masyarakat menganggapnya buas itu sebenarnya tidak, serta memberikan pendidikan terhadap masyarakat bagaimana menghadapi hewan reptil seperti ular, buaya, kadal, dan berbagai jenis reptil lainnya. Dalam penelitian yang akan berlangsung ada kesamaan dengan penelitian yang terdahulu yaitu membahas sebuah objek yang sama yaitu hewan reptil dan hewan yang selalu di anggap sebagai momok bagi manusia yang tidak mempunyai hati dan membunuh hewan yang tidak bersalah. Habitat dari hewan reptil itu sendiri sudah mulai punah karena terbunuh di tangan manusia yang selalu beranggapan hewan reptil semua akan membahayakan bagi manusia yang lagi berada dekatnya sebab keliaran hewan reptil itu sendiri. Selain kesamaan dalam objek

penelitian ada hal yang sama yaitu topik yang sama-sama membahas misi dan visi komunitas itu yaitu melindungi hewan reptil dari kepunahan habitatnya. Perbedaan dari penelitian yang akan dilaksanakan yaitu dari tema lebih menekankan pada konstruksi orang yang memelihara hewan reptil kepada hewan reptil sebagai hewan peliharaan, sedangkan pada penelitian ini lebih fokus pada gaya hidup dari pecinta reptil.

2. Penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Wafiq Agusthyo Jurusan Ilmu Komunikasi, FISIP Universitas Riau, dengan judul “STRATEGI KOMUNIKASI KOMUNITAS RETIC DALAM MEMBENTUK PERILAKU KELESTARIAN HEWAN BERJENIS REPTIL DI PEKANBARU”. Tulisan ini menceritakan tentang sebuah komunitas pecinta reptil di wilayah Riau. Indonesia memiliki kekayaan fauna yang beragam, Indonesia salah satunya penyumbang kepunahan fauna di dunia. Lama kelamaan semakin panjang jenis fauna di Indonesia yang masuk dalam kategori terancam kepunahan. Komunitas pecinta hewan berjenis reptil di Pekanbaru adalah RETIC yang sudah beranggota 30 orang yang telah peduli dengan kelestarian dari hewan reptil. Segala macam kegiatan yang sudah dirancang oleh komunitas reptil tersebut dalam membentuk perilaku peduli terhadap kelestarian dari hewan reptil di kota Pekanbaru. Dalam penyampaian pesan komunitas RETIC ini selalu menekankan seberapa pentingnya kelestarian hewan jenis reptil untuk dijaga agar membentuk perilaku peduli terhadap kelestarian hewan reptil.

Peranan komunikator dalam komunitas retic ini sangat diperhatikan oleh semua anggota komunitas, yang menjadi komunikator harus memiliki factor daya tarik sumber dan kredibilitas sumber agar pesan yang disampaikan dapat disampaikan agar mengerti oleh komunikan dan pesan yang disampaikan juga dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Pengenalan sasaran sangat penting dalam sebuah strategi komunikasi, agar

tercapainya tujuan dari komunikasi itu sendiri. Pengenalan sasaran juga dilakukan Komunitas RETIC Pekanbaru dalam membentuk perilaku peduli hewan berjenis Reptil di Pekanbaru, karena komunitas RETIC Pekanbaru menyadari bahwa setiap komunikan memiliki pemahaman berbeda-beda setiap individunya. Dalam melakukan edukasi, pada umumnya fokus dari komunitas RETIC ialah masyarakat Kulim dan Rumbai Karena diwilayah ini banyak di temui hewan-hewan reptil. Biasanya isi dari penyuluhan tersebut untuk menghimbau agar tidak langsung membunuh hewan reptil dan agar bisa menumbuhkan rasa peduli terhadap hewan reptil tersebut. Pemilihan media merupakan salah satu strategi komunikasi dan menunjang keberhasilan dalam menyampaikan pesan kepada komunikan. Maka dari itu dalam melakukan edukasi, RETIC Pekanbaru juga menggunakan media dalam menyampaikan isi edukasi mereka, berikut adalah beberapa media yang digunakan RETIC Pekanbaru:

1. Media Offline
2. Media Online

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan berlangsung adalah dari segi tujuan komunitas RETIC di Pekanbaru dengan Komunitas Reptil di Banyuwangi yaitu melestarikan habitat dari hewan reptil yang sudah terancam kepunahan. Komunitas RETIC maupun Komunitas Reptil di Banyuwangi juga telah merancang beberapa kegiatan untuk menunjang tujuan dari kedua komunitas tersebut.

Perbedaan dari penelitian yang akan dilaksanakan dengan penelitian ini adalah tema penelitian yang lebih menekankan pada strategi komunikasi kepada anggota dengan hewan peliharaan dengan tujuan pelestarian hewan reptil, tersebut, sedangkan pada penelitian yang akan

dilaksanakan yaitu lebih menekankan pada konstruksi pecinta reptil dengan hewan reptil yang mereka pelihara.



## BAB 3 METODE PENELITIAN

### 3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian kualitatif, hal ini dikarenakan data yang hendak dicari berupa penjabaran atau ulasan yang bersifat deskriptif. Menurut Moleong (2007:6) tipe penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu analisa yang menggambarkan keadaan obyek penelitian berupa kata-kata, gambar dan bukan berupa angka-angka. Dengan pendekatan ini, diharapkan temuan-temuan empiris dapat dideskripsikan dengan lebih rinci, akurat dan jelas. Berdasarkan judul penelitian “Objektivasi hewan reptil sebagai hewan peliharaan (studi upaya mengkontruksi sosial hewan reptil di Banyuwangi), maka peneliti juga menggunakan pendekatan konstruktivisme. Pendekatan konstruktivisme ini menjadi penting karena untuk mengetahui tentang bagaimana proses konstruksi yang dilakukan oleh Banyuwangi Reptil Community (BRC), diperlukan adanya pendekatan yang lebih lanjut dan mendalam.

Kehidupan individu tidak terlepas dari dunia sosialnya, individu menyesuaikan diri dengan dunia sosio kultural yang merupakan produk manusia. Apa yang dipahami individu tentang realitas sosial merupakan konsepsi-konsepsi yang sudah terbangun dalam alam bawah sadarnya. Menurut Thomas Luckmann (Schutz dan Luckmann dalam Flaherty 2012:371) akumulasi pengetahuan seseorang “dikondisikan secara sosial dan merupakan hasil dari proses sosialisasi”. Pengetahuan individu tentang realitas dibentuk oleh masyarakat, atau yang dalam istilahnya dikonstruksi oleh dunia sosialnya.

### 3.2 Penentuan Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Banyuwangi, yang merupakan daerah asal dari anggota-anggota BRC, peneliti melakukan penelitiannya di Taman Sritanjung yaitu salah satu taman yang ada di Banyuwangi dimana tempat ini banyak masyarakat yang mempunyai kegiatan dengan maksud tertentu tetapi

peneliti menfokuskan penelitiannya pada kelompok atau komunitas Reptil. Keunikan kenapa peneliti memilih melakukan penelitian di Banyuwangi bukan di daerah lain alasannya adalah karena di Banyuwangi komunitas reptil tidak terpecah, seperti halnya di kota Jember Komunitas reptil sudah terpecah menjadi Komunitas ular (khusus pecinta ular) dan Komunitas Iguana (khusus pecinta iguana). Penentuan lokasi didasarkan dengan atas beberapa hal:

1. Dimana komunitas reptil melakukan Gathering

Penentuan lokasi dilakukan dengan sengaja karena peneliti sering melihat bahwa ditempat tersebut sering diadakan kegiatan komunitas reptil itu dilakukan, tempat ini yang biasanya kelompok pecinta hewan reptil berkumpul dan mereka melakukan sosialisasi, yang menjadi pertimbangan dipilihnya Alun-Alun Sritanjung kota Banyuwangi karena sasaran dengan topik penelitian adalah cukup relevan dan terjangkau untuk masyarakat luas. Dimana topik yang diteliti ditekankan pada persepsi dan pemikiran anggota kelompok pecinta hewan reptil sebagai responden, yang menjadi sasaran penelitian maka sangat tepat dan layak apabila dilakukan di Alun-alun Taman Sritanjung dan penelitian dilakukan kota Banyuwangi dan tempat basecame kalaupun ada dan tersedia.

Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu 3 bulan yakni mulai bulan September sampai bulan Desember, penelitian ini dilakukan pada hari-hari tertentu mengingat kegiatan Gathering dari komunitas Reptil itu sendiri setiap hari Minggu dan biasanya mulai pukul 15.00 sampai 17.00 WIB, Jadi penelitian dilakukan saat mereka para Komunitas Reptil melakukan Gathering di Alun-alun Taman Sritanjung.

### 3.3 Teknik Penentuan Informan

Menurut Moleong (2007:90) informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Metode penentuan informan yang digunakan adalah metode purposive. Purposive adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu (Moeleong, 2007:54). Alasan menggunakan teknik ini adalah karena dengan teknik ini mampu menggambarkan suatu realitas sosial dengan tingkat akurasi yang tinggi. Dengan metode purposive, peneliti menentukan informan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan, dimana kriteria ini disesuaikan dengan topik penelitian, yaitu:

- Informan adalah anggota BRC yang memiliki atau tidak memiliki hewan reptil

Dari kriteria informan yang telah ditentukan diatas Peneliti memilih informan sebagai berikut:

A.

Mas Joni, mas Joni merupakan salah satu informan yang memelihara hewan reptil dan sudah lama tertarik dengan hewan reptil dan awal mas Joni memelihara hewan reptil karena di gigit ular semasa dia masih kecil dan akhirnya Mas Joni merasa penasaran dan mempunyai pemikiran untuk memelihara hewan reptil sampai sekarang.

B.

Mas Pepe, mas pepe merupakan informan kedua yang juga ikut dalam komunitas reptil di Banyuwangi, mas Pepe menyukai reptil semenjak dia masih SD dan sampai sekarang masih bergelut dengan hewan reptil dan mas Pepe memang dari kecil mempunyai basic menyukai hal-hal yang ekstrem jadi memang memelihara hewan reptil dianggapnya sebagai tantangan yang seru dan menantang

C.

as Dicky, Mas Dicki termasuk salah satu pendiri Komunitas reptil di Banyuwangi, dan Mas Dicki juga menyukai hewan reptil sejak dia masih kecil, awal mula menyukai reptil karena termotivasi gara-gara melihat di televisi dan akhirnya tertarik untuk memelihara hewan reptil di rumahnya.

D. M

as Yogi, Mas Yogi adalah salah satu anggota komunitas reptil juga di Banyuwangi, dia adalah salah satu anggota yang memperjual-belikan hewan peliharaannya, Mas Yogi juga menyukai hewan reptil tetapi dia berfikir bahwa hewan reptil juga bisa dibuat lahan ekonominya atau lahan bisnisnya yang cukup menjanjikan dengan cara memperjual-belikan hewan reptil sebagai perantara anggota yang lainnya

E. M

as Angga, Mas Angga adalah salah satu anggota Komunitas reptil di Banyuwangi, Mas angga mulai memelihara sejak kecil karena keluarga sudah memelihara hewan reptil iya bisa dikatakan keturunan.

F. M

as Artha, Mas artha adalah anggota komunitas reptil tetapi sudah tidak aktif lagi dikarenakan hewan yang dipelihara mati dan dia memang hanya suka dengan reptil bukan pecinta yang sangat ekstrem.

G. M

as Teguh, Mas Teguh adalah ketua Komunitas reptil di Banyuwangi, beliau memang aktif dan pecinta reptil sejak beliau masih kecil.

### 3.4 Metode Pengumpulan data

Menurut Lofland dalam Moleong (2007:157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Adapun teknik pengumpulan data yang diterapkan



dalam penelitian ini yakni dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi :

1. O

bservasi

Merupakan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti melalui panca indra untuk melihat suasana yang ada di sekitar lingkungan penelitian. Metode observasi ini merupakan tahapan awal peneliti dalam melakukan penelitian, yang mana dengan metode tersebut memungkinkan peneliti untuk melihat secara langsung suatu fenomena yang nyata di masyarakat. Metode observasi juga memungkinkan peneliti untuk melakukan interaksi dengan informan. Dalam observasi ini peneliti awalnya mencari tau terkait keberadaan Komunitas Reptil Di Banyuwangi itu sendiri dan setelah menemukan dan peneliti memilih sebagai objek penelitian dikarenakan masuk criteria yang sangat diinginkan peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipan, lebih tepatnya partisipasi terbatas, yang mana peneliti ikut terlibat dalam kegiatan informan tanpa menyembunyikan identitasnya sebagai peneliti. Beberapa kegiatan yang telah diikuti oleh peneliti yakni mengikuti Gathering yang dilakukan oleh komunitas Reptil tersebut. Kegiatan tersebut adalah salah satu Komunitas Reptil menunjukkan bahwa komunitas tersebut mempunyai niat untuk memperkenalkan hewan peliharaan mereka bahwa hewan tersebut tidak berbahaya dan wujud dari sosialisasi. Beberapa kegiatan yang telah diikuti oleh peneliti tersebut kemudian didokumentasikan dalam bentuk foto untuk memperkuat keterlibatan peneliti dalam kegiatan informan tersebut.

2. Wawancara

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara Tanya jawab dan dilakukan berdasarkan tujuan penelitian. Hal ini sejalan dengan pendapat Nazir (2003: 193) yang menyatakan "Proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab, sambil bertatap muka antara penanya dan pewawancara dengan sipenjawab atau responden dan dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan

wawancara)". Berdasarkan hal itu peneliti melakukan wawancara langsung dengan responden sesuai dengan hal-hal yang ingin diketahui peneliti. Karena mahasiswa yang menjadi obyek penelitian tidak sama jam kuliahnya maka waktu wawancara disesuaikan kondisi waktu luang yang dimiliki responden. Kegiatan wawancara tersebut dilakukan di hari-hari tertentu dan jam-jam tertentu mengingat Informan berkumpul hanya dengan hari tertentu. Peneliti melakukan penelitian pada hari libur kerja dan jam-jam kosong yang dimiliki informan yang kebanyakan dari informan adalah seorang wirausaha dan pekerja. Peneliti awal mula diperkenalkan dengan seorang pecinta Reptil dan lama-kelamaan peneliti mempunyai jangkauan luas terhadap pecinta Reptil di Banyuwangi. Wawancara yang dilakukan antara peneliti dan informan didokumentasikan dalam bentuk rekaman.

### 3. Dokumentasi

Teknik ini merupakan tambahan dalam usaha mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini. Teknik dokumentasi, yakni penelusuran dan perolehan data yang diperlukan melalui data yang telah tersedia. Teknik dokumentasi ini merupakan teknik tambahan yang dipakai oleh peneliti guna melengkapi pengumpulan data yang berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi peneliti. Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data sekunder yang diperlukan guna menunjang data primer yang telah diperoleh pihak peneliti. Pada penelitian ini, data sekunder diperoleh dengan cara teknik dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan sumber-sumber data yang berasal dari buku, majalah, internet, atau dokumen. Dengan teknik ini peneliti akan memperoleh data mengenai karakteristik lokasi penelitian dan berbagai data sekunder yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukannya. Peneliti juga mendapatkan data melalui dokumen-dokumen tertentu. Menurut Moeleong (2007:216) dokumentasi adalah pencarian bahan dan pengumpulan data melalui dokumen baik bahan tertulis ataupun film.

### 3.5 Uji Keabsahan Data

Keabsahan data diperlukan untuk menentukan kadar kesesuaian data. Uji keabsahan data menggunakan metode triangulasi. Menurut Moleong (2007:330) triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, yaitu dengan menggunakan hasil observasi dan hasil wawancara, lalu mencocokkan dengan teori yang berhubungan dengan penelitian ini. Uji keabsahan data dilakukan dengan tujuan untuk memeriksa data yang diterima apakah sudah akurat atau belum. Peneliti melakukan keabsahan data dengan membandingkan data dari informan satu dengan informan yang lainnya. Perbandingan tersebut dilakukan kepada anggota komunitas Reptil yang sebagai anggota setia yang memang mencintai hewan reptil dengan anggota yang hanya hobi biasa dan hanya memaafkan komunitas reptil hanya untuk ekonomi semata. Peneliti juga membandingkan data informan dengan fakta yang terdapat di lapangan. Setelah data dikumpulkan dan sudah dilakukan perbandingan, maka kemudian dilakukan analisis data menggunakan teori. Berdasarkan judul penelitian “Objektivasi hewan reptil sebagai hewan peliharaan (studi upaya BRC mengkontruksi sosial hewan reptil di Banyuwangi ) maka teori yang digunakan adalah teori Konstruksi Sosial Peter L Berger dan Thommas Luckmann.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, data dipaparkan secara jelas dan rinci. Analisis data ini menjadi salah satu bagian yang penting dalam kegiatan penelitian, yang mana dalam proses menganalisis data harus dilakukan dengan baik dan benar sehingga tujuan penelitian bisa tercapai yakni, memperoleh kesimpulan yang tegas dari hasil penelitian. Menurut Miles dan Humberman (dalam Bety Wulandari :2014) tahapan analisis data sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Peneliti mencatat semua data secara obyektif sesuai hasil observasi dan

wawancara dilapangan waktu wawancara tersebut, artinya peneliti menulis riset dari transkrip dari wawancara dan melihat suasana di tempat penelitian sebagai referensi ide penulisan.

2. Reduksi data

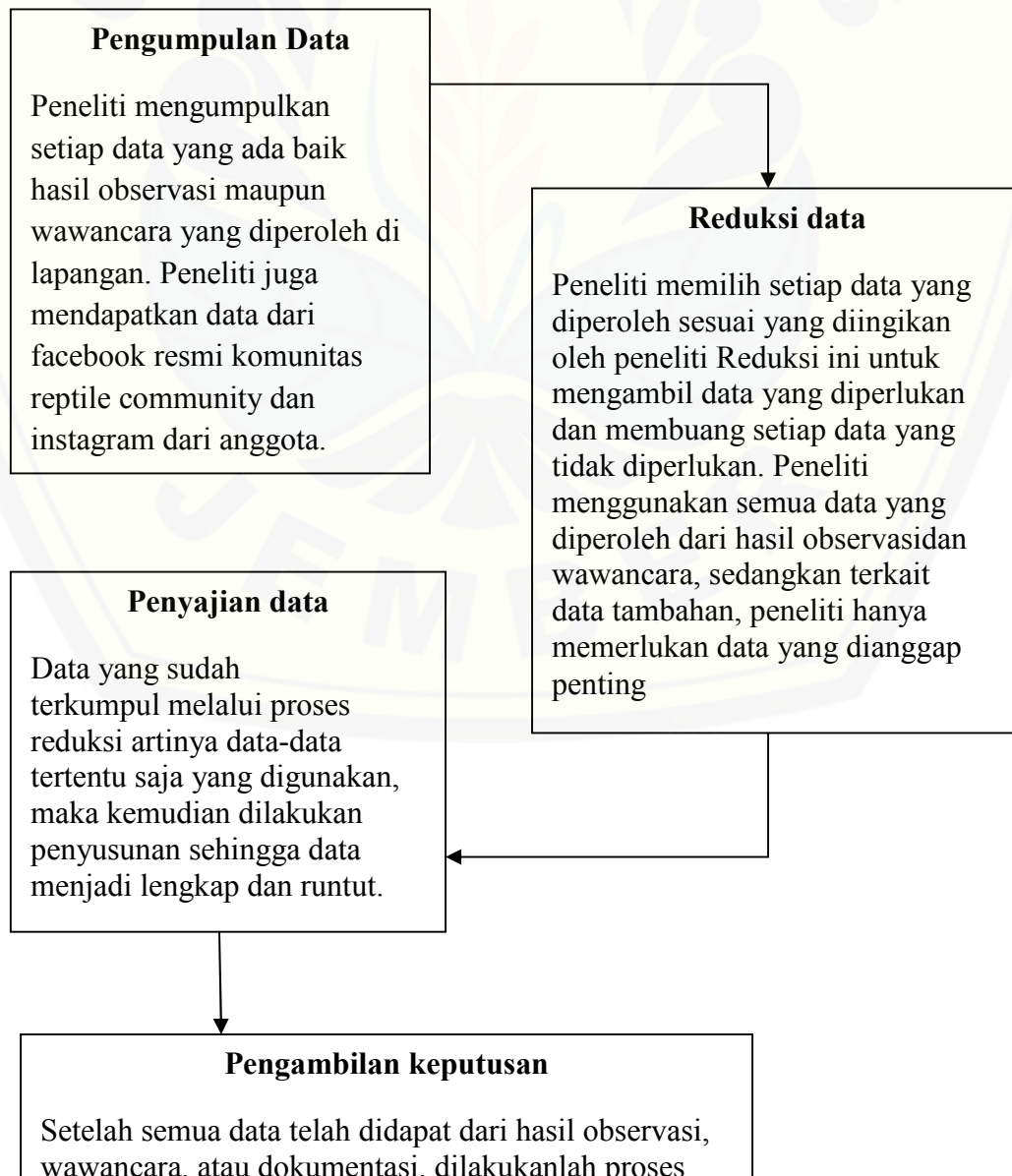
Reduksi data adalah memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan focus penelitian. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data-data yang telah di reduks sewaktu wawancara maupun observasi. Penulis membuang data-data yang sekiranya tidak berguna dan hanya sebagai tambahan, dan menggolongkan hal-hal yang sama dalam wawancara dengan wujud transkrip wawancara.

3. Penyajian data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penulis mengumpulkan informasi yang signifikan untuk dijadikan penulisan yang bagus dan akan membentuk sebuah kesimpulan.

4. Pengambilan keputusan atau verifikasi Setelah data disajikan, maka dilakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi, verifikasi dapat dilakukan dengan keputusan yang didasarkan kepada reduksi data, penyajian data yang merupakan jawaban atas masalah yang di angkat dalam penelitian.

### Proses Analisis Data



Sumber Bagan : penulis, 2017

**BAB IV. PEMBAHASAN**



## BAB 5. PENUTUP

### 5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan maka dapat diambil kesimpulan bahwa adanya proses objektivasi pada hewan reptil yang dijadikan hewan peliharaan oleh individu yang mencintai hewan peliharaan khususnya reptil. Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat proses dialetika antara individu (pecinta reptil) dengan hewan reptil. Hewan reptil yang merupakan entitas objektif (berada diluar diri manusia) akan mengalami proses objektivitas sebagaimana ketika hewan reptil berada dalam teks dan norma. Hewan reptil juga mengalami proses eksternalisasi karena hewan reptil menjadi sesuatu yang telah menyatu di masyarakat sebagai hewan peliharaan. Objektivasi pada hewan reptil membentuk realitas sosial pada pecinta reptil yaitu sebagai nilai ekonomi, simbol status, nilai sosial, nilai keberanian, dan sebagai hewan yang ramah dan aman.

Para pecinta reptil yang tergabung dalam sebuah komunitas BRC (Banyuwangi Reptil Community) adalah para pecinta reptil yang mempunyai misi yaitu menjaga kelestarian habitat hewan reptil di tengah masyarakat dan merubah stigma negatif masyarakat tentang keberadaan hewan reptil itu sendiri. BRC (Banyuwangi Reptil Community) bukan sekedar hanya memelihara saja tetapi juga melakukan sosialisasi dilingkungan terdekat pecinta reptil.

Proses Objektivasi menimbulkan perilaku-perilaku dan gerak tubuh para pecinta reptil sangat menunjukkan kepada masyarakat bahwa para pecinta reptil mempunyai kebanggaan sendiri dalam memelihara hewan reptil yang dianggap anti mainstream. Selain kebanggaan yang terdapat pada diri pecinta reptil yaitu jiwa keberanian yang ditunjukkan kepada publik, bahwasannya orang yang memelihara reptil identik dengan orang yang berani dan merupakan simbol status pada hewan reptil sendiri. Pada dasarnya pecinta reptil akan mempengaruhi gaya hidup mereka sendiri, terlihat jelas dengan nominal hewan reptil yang sangat fantastik dan adanya

orang yang pelantara penjual belikan hewan hanya sebagai ekonomi semata. Adapula pecinta reptil yang juga memperjual belikan hewannya untuk kebutuhan ekonominya.

Pada dasarnya banyak yang terjadi didalam tubuh seorang pemelihara hewan reptil yaitu mereka memelihara hewan reptil tidak jauh dari jual beli hewan reptil, Seorang yang dibilang pecinta reptil juga akan melakukan jual beli. Selain melakukan jual beli pecinta reptil juga tidak lepas gaya hidup yang mewah, karena masyarakat bisa melihat dari hewan peliharaan yang pecinta reptil miliki karena hewan reptil juga mempunyai nominal yang tinggi. Fenomena tersebut akan mengakibatkan adanya gengsi sosial antara pecinta reptil lainnya.

## 5.2 SARAN

Pecinta reptil yang tergabung dengan kelompok BRC (Banyuwangi Reptil Community) sangat bersungguh-sungguh dalam menjaga hewan reptil sebagai hewan peliharaan para pecinta reptil, selain merawatnya sebagai hewan peliharaan para pecinta reptil juga menjaga kelestarian habitat hewan reptil yang mulai punah lama-kelamaan, hal ini sebagaimana terlihat dalam kegiatan-kegiatan komunitas reptil di Banyuwangi yang selalu mengadakan kegiatan sosialisasi setiap hari minggu sore untuk merubah stigma negatif masyarakat yang tidak mengerti jauh tentang reptil. Peran komunitas dalam hal melestarikan dan sebagai tempat informasi tentang hewan reptil sangat dirasakan oleh para pecinta reptil maka dari itu Komunitas reptil yang bernama BRC (Banyuwangi Reptil Community) harus tetap solid dalam menjaga dan melestarikan hewan reptil.



**DAFTAR PUSTAKA****Buku**

Flaherty, Michael G. (2009). Fenomenologi. Dalam: Bryan s. Turner (Ed). Teori Sosial dari Klasik Sampai Modern. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Berger, Peter L dan Luckman Thomas. *Tafsir Sosial atas Kenyataan : sebuah risalah tentang sosiologi pengetahuan*. Terjemahan oleh Hasan Basari. 1990. Jakarta. LP3ES

Maliki, Zainuddin . 2012. *Teori Sosial Modern*. Yogyakarta. Gajah Mada University Press

Marx, Karl dan Engels, Friedrich. *Manifesto Partai Komunis*. Terjemahan oleh D.N.Aidit dkk. 2014. Yogyakarta. Cakrawangsa Yogyakarta

Moleong, J.Lexy. 2007. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung. Remaja Rosda

Poloma, Margaret M. 2003. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada  
Salim, Agus. 2002

Sitorus, MT Felix. 1998. *Penelitian Kualitatif: Suatu Perkenalan*. Bogor. Kelompok Dokumentasi Ilmu-ilmu Sosial

Soekanto, Soerjono. 2003. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada

**Peraturan Perundang-undangan**

Undang-Undang Dasar Republik Indonesia No 41 tahun 2014 tentang Perlindungan Hewan Peliharaan

Undang –Undang Dasar Republik Indonesia No 5 Tahun 1990 tentang konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya

**Jurnal**

Agusthyo, Wafiq. 2017. Strategi Komunikasi Komunitas Retic Dalam Membentuk Perilaku Kelestarian Hewan Berjenis Reptil di Pekanbaru.

Hoerul.rizal.2016. Fenomena Gaya Hidup Komunitas Pecinta Hewan Reptil di Kota Karawang. Jurnal Ilmu Politik

Indriyani, Diah.2014 *Kontruksi Identitas Community Fresh Reptile (cofer) Surabaya Dalam Membangun Image di Masyarakat.4(3) :13-20*

Azhima, Tubagus Fawzan.2016. *Analisis Sosialisasi Komunitas Syndicode Dalam Mengubah Persepsi Masyarakat Tentang Dunia Reptil di Area Benteng Vreidenburg Yogyakarta. 16(2) : 1-17*

**Skripsi**

Wulandari, Bety. 2014. *Bentuk-Bentuk Protes Karyawan Terhadap Manajemen Pabrik Kertas Leces*. Skripsi. Jember: Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember

**Sumber Internet**

<http://brainly.co.id/tugas/481438> diakses pada tanggal 17 desember 2015

<http://www.pengertianku.net/2015/05/pengertian-komunitas-dan-menurut-para-ahli.html>

diakses pada tanggal 25-november-2015

<https://gunzrespect.wordpress.com/tag/geografis-banyuwangi/> di akses pada tanggal 25-november-2015, pukul 17.35

<http://www.banyuwangikab.go.id/profil/gambaranumum.html> diakses pada tanggal 13 februari, pukul 12.34)

<http://www.banyuwangibagus.com/2015/08/cantiknya-taman-sri-tanjung-banyuwangi.html> diakses pada tanggal 15 februari 2017 pukul 08.10)

<https://media.neliti.com/media/publications/128978-ID-strategi-komunikasi-komunitas-retic-dala.pdf> di akses pada tanggal 9 september 2017 pukul 19.00

<http://www.hukumonline.com/klinik/detail/lt56e3ac03ee157/tanggung-jawab-hukum-hewan-peliharaan> di akses pada tanggal 11 oktober 2017 pukul 17.00

**Transkrip wawancara**

**OBJEKTIVASI HEWAN REPTIL SEBAGAI HEWAN PELIHARAAN:  
(STUDI UPAYA BRC MENGONSTRUKSI SOSIAL HEWAN REPTIL DI  
BANYUWANGI)**

**Oleh : Desi Wulandari**

Narasumber : Joni  
Umur : 28 tahun  
Waktu : September 2016  
Pekerjaan : Wirausaha  
Lokasi : Taman Sritanjung  
Ket. :  
P : Peneliti  
I : Informan

**IDENTITAS NARASUMBER**

P : Ini dengan mas siapa ya?

I : Joni mbak

P : Umur mas joni berapa?

I : 28 tahun mbak

P : kegiatan mas selain memelihara hewan reptile apa mas ?

I : wira usaha mbak

P : masnya sudah beristri?

I : belum, masih belum

**LATAR BELAKANG MEMELIHARA HEWAN REPTIL**

P : dirumah kira-kira ada berapa ular mas?

I : aku dirumah ada 5 ular

P : itu jenis apa saja mas?

I : reptik 4, molu 1, kalau molu kayak yang warnanya kuning itu. Kalau yang ukurannya biasa-biasa saja itu jenis reptik tidak besar ataupun kecil.

P : makanannya biasanya apa mas?

I : kalau makanannya untuk umumkan tikus dan ayam, tapi kalau kita mempelajari cara makannya ular bisa digantikan kepala ayam, ceker, ayam potong, ayam kampung atau tiren.

P : selama memelihara ular pernah gak mas digigit atau cedera gara-gara hewan peliharaan mas?

I : kalau digigit jelas, sering kali, sering banget malah. Ular yang berbisa aku juga pernah digigit satu. Orang mau memelihara ular harus siap digigit atau cedera.

P : itu tidak membuat mas jera untuk tidak memelihara ular setelah mas pernah digigit?

I : tidak sama sekali, malah aku ketagihan pengen digigit ular lagi, rasanya beda kalau sudah digigit karna sudah hobi bukan kayak pecinta, hobi suatu saat bisa dijual tapi kalau pecinta reptile digigit sesakit apapun tetap dirawat dan ular yang kayak gimapun tetap dirawat dan gak mungkin dijual karna sudah pecinta reptile.

P : kalau mas tergolong hanya sekedar hobi atau pecinta reptile ?

I : kalau aku pecinta, karna bagi aku ular udah seperti keluarga sendiri dan sudah masuk dalam jiwa

P : kalau ularnya mas biasanya makannya berapa kali mas?

I : kalau ular saya biasanya saya kasih makan seminggu sekali, setiap ular itu tidak sama makannya, kadang ada ular yang makannya sebulan sekali.

P : oallah kirain ular itu makannya setiap hari kayak hewan-hewan lain

I : enggak, soalnya kalau tiap hari kasian ularnya, kan ada prosesnya, setelah makan itu besoknya pembukaan, tidak langsung pembukaan setelah makan jadi besoknya pembukaannya. Setelah pembukaan baru peleburan dan itu memakan waktu sampek satu minggu bagi ular yang reptile atau ukuran kecil.

P : makannya apa mas?

I : biasanya saya kasih makan kepala ayam, tikus, ceker dek.

P : kalau hewan lain lapar pasti mengeluarkan suara, seperti kucing pasti menyong-menying, kalau ular mas gimana? Bukannya ular itu tidak bersuara?

I : gimana ya, biasanya pengertian aja wes, pengertian peeliharaanya

P : kalau ularnya lapar tapi mas tidak tahu dan tidak pengertian gimana?

I : kalau ular itu lapar pasti kelihatan kayak bingung gitu, mau minum aja ular itu kadang bingung mencari tempatnya jadi balik lagi pada peliharanya harus pengertian pada hewan peliharaannya.

P : biasanya setelah makan ular itu lebih aktif atau gimana mas?

I : ular itu kalau setelah makan biasanya tidur, kan masih proses pencernaan jadinya iya lemes, iya kayak manusia setelah makan pasti ngantuk dan lemes. Ular jenis reptik seperti yang saya bawa menghabiskan dua tikus dalam seminggu sekali. Kalau ukuran besar lima ayam itu masuk ke dalam mulut ular

P : terus badget yang mas keluarin untuk makan ular mas berapa?

I : tergantung jenis dan ukuran ularnya, kalau punya saya kelima ular saya, yang satu ukuran besar itu dua ayam tiren tanggung biasanya sampai tiga ayam, kalau ukuran kecil cuma tiga kepala ayam jadi selama satu minggu saya membeli dua sampai tiga ayam dan kepala ayam, kadang juga tikus, dan habisnya sekitar Rp 300.000,00 perminggu

## **MAKNA HEWAN REPTIL PADA KEHIDUPAN**

P : menurut mas, ular kayak apa dikehidupan mas sendiri?

I : kalau menurut aku ular sudah masuk kehidupan aku, tidak bisa di ungkapkan dengan kata-kata, aku cinta ular itu udah dari hati. Seperti orang yang suka dengan burung, orang lain melihat burung hanya seperti itu saja walaupun biasa saja kalau sudah suka dan cinta tetap dirawat. Ular seperti apa saja iya akan aku rawat dari dulu sampai sekarang, dan itu sudah pecinta. Karakter orang kan beda-beda jadi setiap orang pasti memiliki cara sendiri untuk mencintai hewan peliharaannya termasuk hewan reptile, contoh saya memelihara sudah dari kecil hingga dewasa jadi iya sudah melekat di hati saya dan dikehidupan saya, beda sama hobi, kalau hobi kan Cuma sesaat.

P : lalu mas memaknai ular dalam kehidupan mas itu seperti apa?

I : saudara, hamper seperti saudara, teman hidup saya

P : alasannya mas sampai bisa kayak saudara bahkan teman hidup?

I : iya namanya pecinta reptile kalau sudah terbiasa jadinya dibawa suasana dan pada akhirnya ke perasaan, kayak gimana sih pas kita sudah jatuh cinta pada seseorang kita kan pasti tidak mau kehilangan atau kita pengen selalu bersama terus.

P : seumpama ular mas meninggal, hilang atau sakit apa yang mas rasakan?

I : sedih banget, pernah dulu ular aku hilang itu aku hampir nangis, rasanya bingung dan campur aduk. Iya rawatan dari kecil bayangkan saja udah aku rawat dari baby sampai besar kira-kira umur 3 tahun lebih ngerawat lepas, tiba-tiba hilang biasanya saya gendong-gendong kemana-kemana, saya buat mainan, sakit apa saja saya rawat sampe sembuh, tiba-tiba tidak ada iya saya merasa kehilangan dan sedih banget, saya cari kemana-mana tidak ada.

P : bagaimana tanggapan mas mendengar fenomena meninggal gara-gara digigit ular, dan bagaimana mas menghadapi ularnya mas sendiri?

I : kalau masalah itu, mungkin bisa dari keteledoran orang yang memelihara, mungkin juga belum bisa mengenal karakter ularnya seperti apa, kayak ular berbisa pun ada macam-macam jenis bisanya, ada yang menengah keatas dan kebawah. Ular berbisa yang menengah kebawah itu kalau kena gigit tidak akan mati tapi bisa cacat.

P : bagaimana mas menghadapi ular-ularnya mas saat sifat liar ular itu keluar? Kan walaupun udah jinak sifat awal keliaran ular kan pasti tidak akan hilang mas

I : tergantung sama ularnya itu sendiri, ular itu mempunyai karakter sendiri-sendiri. Ada yang kalau udah jinak iya akan tetap jinak, ada pula walaupun udah jinak tapi tetap galak sifat awalnya. Seperti saat membuka tempat tinggalnya ada ular yang slowrespon dan ada yang tidak slowrespon, ada yang gifren dan tidak.

P : kalau ularnya mas 5 itu sendiri tergolong karakter apa?

I : kalau ular saya semua itu karakternya oon, maksudnya walaupun diapa-apain, dikeplak, dicubit, diunyel-unyel, digulung-gulung tetap diam emang karakternya semua jinak, balik lagi ular banyak macam dan karakter. Seperti dulu pernah memelihara suatu ular, dia jinak tapi saat memberi makan sifat liarnya keluar, kayak manusia lapar banget terus dikasih makan kayak gimana sih kan pasti langsung

nyrebot dan seperti orang marah, jadi setiap ngasih makan harus dari jauh, agak menjauh itu untuk ukuran yang besar tapi untuk ukuran yang kecil tidak usah menjauh cukup ditaruh saja.

P : jadi saat memberi makan untuk ukuran besar harus ditinggal yam as?

I : iya harus ditinggal pertama tapi kembali lagi pada karakter ularnya sendiri, ada yang cuma disuapin dia mau, tapi ada juga yang harus ditinggal atau cuma ditaruh saja. Setelah makanannya dimakan oleh ularnya baru dia mau dipegang lagi dan semua punya karakter sendiri-sendiri. Jadi kita membentuk komunitas ini juga bisa sosialisasi ke orang-orang, kalau ada orang tanya tentang karakter ularnya, ular ini jenis apa mas, berbagi pengalaman dan pengetahuan, bagaimana cara penanganan ularnya sendiri.

## **ASAL MULA KOMUNITAS REPTIL BANYUWANGI**

P : kalau dari komunitasnya sendiri sejak kapan terbentuknya mas?

I : sekitar 5 tahun yang lalu.

P : kegiatan-kegiatan apa saja yang diadakan oleh komunitas reptile ini mas?

I : sering seperti dulu pembukaan swalayan kita diundang untuk sosialisasi, terus di pendopo, dan yang sering diundang saat ada acara atau event-event di alun-alun tujuan utama iya untuk sosialisasi ke masyarakat biar orang tahu tidak semua ular itu atau reptile liar dan galak, kalau di tv kan yang di tayangkan semua yang galak-galak saja tdk tau secara langsung karakter ular.

P : kumpulnya setiap hari apa mas biasanya?

I : iya setiap hari minggu car free day seperti ini

P : visi dan misi dari komunitasnya sendiri apa mas?

I : misinya iya memperkenalkan ke orang-orang jenis reptile yang dipelihara sama anak-anak, kalau semua reptile itu gak liar dan gak berbahaya. Visinya intinya buat kumpul-kumpul sesama hobi supaya banyak pengetahuan tentang hewan yang dipelihara. Seperti berbagi ilmu tentang jenis ular, makanan ular, cara penjinakkan, cara perawatan, pokoknya iya berbagi ilmu.



P : mas sendiri bergabung ke komunitas ini ada maksud tertentu gak mas? Misal kayak pengen terkenal atau apa gitu mas?

I : kalau saya ikut komunitas ini karna kemauan saya sendiri, saya dari kecil sudah tertarik dengan reptile khususnya hewan ular mbak. Dan saya tujuan mengikuti komunitas ini karena saya ingin mendapatkan informasi dan berbagi informasi tentang hewan reptile pada anggota yang lain, selain itu juga saya ingin menambah saudara alias teman mbak.

P : kalau ada kegiatan-kegiatan komunitas ini mas aktif mengikutinya apa enggak mas?

I : kalau saya aktif mbak dalam kegiatan dalam komunitas ini mbak

P : mas dalam struktur organisasi mendapatkan jabatan apa enggak mas?

I : dalam komunitas ini sebenarnya tidak ada struktur organisasinya mbak, Cuma ada yang menghendel yaitu mas teguh namanya, dia bisa dikatakan sbgai ketuanya.

## **EVENT HEWAN REPTIL KOMUNITAS REPTIL BANYUWANGI**

P :Selama mas menjadi anggota komunitas reptile hewan peliharaan mas sudah pernah ikut event-event kontes enggak mas?

I : belum pernah mbak

P : kenapa kok tidak pernah mas?

I : iya karena aku belum yakin kalau hewan peliharaan aku masuk kategori dalam event tersebut mbak

P : apakah mas tidak ada keinginan untuk mengikuti kontes seperti itu?

I : kalau keinginan ada mbak, tapi iya itu aku tipe orang yang tidk percaya diri mbak. Jadi aku sudah berfikiran kalau hewan peliharaan aku pasti tidak akan menang atau masuk dalam kontes tersebut mbak.

P : alasan mas kenapa minder mas?

I : iya karena pasti ada yang lebih bagus dari hewan peliharaan aku mbak, dan apalagi kalau dalam kontes-kontes tersebut kalau tidak kenal deket sama jurinya susah mbak untuk menang.

P : jadi dalam kontes-kontes tersebut adanya birokrasi iya mas?

I : iya bisa dikatakan seperti itu lah mbak

P : kenapa mas tidak mencoba ikut kontes-kontes seperti itu, iya mungkin aja rezekinya mas terus menang mas?

I : iya mungkin lain kali saja mbak aku ikut kontes-kontes seperti itu mbak.

P : apakah ada criteria-kriteria tertentu dalam kontes-kontes hewan reptile tersebut mas?

I : iya ada mbak

P : kira-kira kriterianya apa gitu mas?

I : banyak mbak

P : apa saja kira-kira mas?

I : iya pokoknya criteria ular ada sendiri, biawak ada sendiri gitu mbak. Dan criteria itu yang nentuin iya pelenggara mbak

P : yasudah yah mas, terima kasih mas atas informasinya, dan maaf kalau sudah mengganggu waktunya mas

I : iya mbak sama-sama, kalau ada yang kurang bisa hubungi saya lagi

**Transkrip wawancara**

**OBJEKTIVASI HEWAN REPTIL SEBAGAI HEWAN PELIHARAAN:  
(STUDI UPAYA BRC MENGONSTRUKSI SOSIAL HEWAN REPTIL DI  
BANYUWANGI)**

**Oleh : Desi Wulandari**

Narasumber : Pepe  
Umur : 22 tahun  
Waktu : September 2016  
Pekerjaan : Wirausaha  
Lokasi : Taman Sritanjung  
Ket. :  
P : Peneliti  
I : Informan

**IDENTITAS NARASUMBER**

P : Ini dengan mas siapa ya?

I : pepe mbak

P : Umur mas pepe berapa?

I : 22 tahun mbak

P : kegiatan mas selain memelihara hewan reptile apa mas ?

I : pengangguran mbak

P : masnya sudah beristri?

I : belum, masih belum mbak

**LATAR BELAKANG MEMELIHARA HEWAN REPTIL**

P : sejak kapan mas pepe mulai memelihara hewan reptile itu sendiri mas?

I : aku memelihara hewan reptile sejak aku kecil mbak, kira-kira kalau seingat aku itu sejak kelas 3 SD

P : kalau boleh tahu awal mula kamu bisa memelihara reptile atau suka sama hewan reptile kenapa mas, alasannya apa?

I : awal mulanya itu aku digigit ular dulu waktu kecil karna maen di sawah dan ularnya aku buat maenan jadi aku kena gigit, setelah kena gigit itu wes aku mulai suka, kayak ketagihan gitu wes mbak, dan dari situ aku mulai suka dan pengen memelihara hewan reptile.

P : jadi kesimpulannya setelah kamu ke gigit langsung tertarik dengan ular?

I : iya setelah ke gigit tertarik untuk mengetahui hewan reptile dan memelajari hewan reptile

P : hewan peliharaan khususnya reptil yang mas miliki apa saja mas?

I : biawak jenis keluarga faranus elevator atau biawak sungai. Dirumah ada ikan alligator

P : ikan alligator itu jenis reptile juga mas?

I : bukan sih tapi aku basicnya hewan predator mbak dari dulu, lucu saja lihat hewan-hewan buas itu.

P : apa sih alasannya kok bisa suka atau memilih memelihara hewan reptile?

I: kalau bagi orang lain memelihara hewan reptile dilihat keran ya karna memeliharanya hewan buas-buas tapi kalau aku sendiri basicnya memang aku suka hewan reptile, dan menurut ku mbak memelihara hewan reptile itu bisa membuat aku belajar tanggung jawab, karena kita kan memelihara merawat dan menurutku hewan juga ciptaan tuhan, jadi iya belajar tanggungjawab selain itu iya harus dijaga layaknya manusia.

P : terus tanggapan keluarga mas waktu mas pengen memelihara hewan itu sendiri gimana?

I : awalnya sih dilarang kan menurut pandangan orang memelihara hewan reptile khususnya ularkan membahayakan, tapi setelah melihat cara saya memelihara, cara saya merawat lama kelamaan yakin alhamdulillah

P : kalau mas emang daridulu memilih iguana atau ular yang lebih dominan untuk peliharaan mas?

I : aku dulu juga memelihara ular mbak, tapi lama kelamaan aku lebih dominan ke iguana, ular juga tetap suka mbak tapi untuk saat ini aku lebih ke iguana mbak

P : kenapa mas lebih dominan ke iguana mas?

I : karena iguana simple dan bisa dibawa kemana-kemana mbak

P : kira-kira kamu memelihara hewan reptile kalau dihitung dari kamu SD sampai sekarang sudah beberapa lama?

I : berapa iya mbak, sekarang umurku 22 tahun waktu SD umurku sekitar 6tahun iya mungkin kira-kira sudah 16tahunan lah mbak

P : mas kan basic memeliharanya jenis-jenis predator, kenapa sih kok bisa cenderung ke hewan predator mas? Apa alasannya?

I : iya awal kan ke gigit ular itu lama-kelamaan aku penasarana dan aku nyoba memelihara, lihatnya lucu gitu mbak, imut juga mbak

P : lingkungan rumah mas welcome enggak mas kalau mas memelihara reptile?

I : dari keluarga sendiri sudah terbiasa jadi iya sudah welcome, kalau tetangga-tetangga sudah welcome dan banyak yang tahu juga mbak kalau aku suka ular dan memelihara iguana

P : hewan yang paling kamu sayang kamu kasih nama mas?

I : iya aku kasi nama lala mbak

## **INFORMASI MENGENAI HEWAN REPTIL**

P : makanan hewan peliharaan mas apa ?

I : kalau iguana sendiri itu sayuran mbak, kalau ular iya standartnya marmot, ikan, dan daging-dagingan mbak

P : kamu ngasih makanannya gimana mas?

I : kalau ular itu biasanya seminggu sekali, dua minggu sekali gitu mbak, tapi kalau reptile berkaki itu pencernaannya beda jadi iya bisa setiap hari, cuma kalau setiap hari iya porsi dikurangi mbak, kadang kalau aku iya cuma 3hari sekali mbak ngasih makanannya.

P : kalau masnya sendiri merawat hewan reptile itu ada cara tersendiri enggak mas?

I : enggak ada sih mbak, iya kayak anak-anak sama semua

P : biasanya kalau mas sendiri itu kalau memandikan peliharaan mas gimana mas?

I : kalau reptile berkaki itu setiap hari aku mandiin mbak, aku jemur, tapi kalau ular itu tidak setiap hari

P : uang yang mas keluarin untuk peliharaan mas itu berapa mas?

I : iya enggak sedikit mbak, 200 ribu itu perminggu biasanya

P : merasa kesulitan gak sih mas mendapatkan makanannya hewan reptile

I : enggak mbak, soalnya ada teman sendiri yang ngejual tikus atau marmot itu mbak, jadi iya susah lah. Atau bisa kita ternak sendiri tikus putih itu atau marmud ya.

P : perbedaan cara makannya ular dan reptile berkaki itu apa mas?

I : kalau ular itu makannya langsung utuh mbak, jadi langsung di telan saja tapi kalau jenis reptile berkaki itu dipotong-potong mbak soalnya kalau iguana itu di kunyah mbak cara makannya.

P : sudah pernah hewan peliharaan kamu berkembangbiak mas?

I : belum pernah sih mbak, soalnya kadang hewanku itu tukeran sama temanku mbak, kayak ini aja kemarin aku dapat iguana dari teman tucker sama ularku mbak.

P : susah mana melihara ular sama memelihara iguana mas?

I : susah iguana sih mbak, tapi semua itu tergantung sama orangnya sendiri sih mbak

P : caramu memelihara itu seperti apa mas?

I : caranya iya kita harus memperhatikan keadaan atau perkembangan hewan peliharaan kita, selalu memperhatikan kebersihan badan dan kandangnya.

P : jadi setiap hari mas harus membersihkan badannya atau kandangnya dong mas?

I : enggak setiap hari sih mbak, iya kalau aku lagi free saja, satu minggu sekali, tapi kalau iguana itu aku sering aku jemur setiap paginya.

P : berkembangbiaknya ular itu seperti apa mas?

I : kebanyakan ovivar ada juga beberapa yang ovovivipar

P : pernah hewan peliharaan kamu berkembangbiak dan kamu yang menanganinya sendiri ?

I : kebetulan aku mau mencoba tapi sampai saat ini belum keturutan mbak, tapi salah satu anggota kita sudah ada yang berhasil beberapa orang mbak

## **MAKNA HEWAN REPTIL PADA KEHIDUPAN**

P : mas kan suka hewan reptile dari kecil ya, lah awal memelihara itu ikut-ikutan apa dari diri sendiri?

I : enggak ikut-ikutan mbak, emang dari kecil aku suka hewan predator mbak, kayak menantang saja gitu mbak. Dan dari dulu basicku emang dari situ suka mencoba hal yang baru dan yang menantang

P : mas sendiri memperlakukan hewan peliharaan mas sendiri seperti apa mas?

I : aku memperlakukan hewanku iya layaknya manusia, seperti anakku sendiri gitu mbak, kemana-kemana aku bawa, aku gendong, dan bermain bareng gitu wes mbak

P : biasanya hewannya mas itu kamu bawa kemana aja mas?

I : iya maen bareng, biasanya aku keluar maen kerumah teman iya aku bawa, dirumah tetangga, kadang kalau ngopi sama teman-temanku diwarung kopi iya aku bawa mbak

P : kumpul sama teman mas, hewannya kamu bawa, apa enggak ada teman mas yang merasa takut atau merasa terganggu dengan hewan ma situ?

I : untuk saat ini enggak ada sih mbak, soalnya semua sudah tahu kalau aku suka hewan reptile dan kebanyakan orang yang nongkrong sama aku itu juga suka hewan reptile juga jadi iya enggak terganggu mbak

P : betapa sayangnya sih kamu dek hewan peliharaan kamu mas?

I : aku itu sudah menganggap hewan peliharaan aku khususnya ular dan iguana itu seperti keluarga sendiri mbak, jadi kalau ada apa-apa aku iya bingung, iya kayak gimana sih rasanya salah satu anggota keluarga kenapa-kenapa bingungkan pastinya. Iya kayak gitu wes mbak. Jadi iya aku pastinya sayang

P : kalau seumpama kamu bepergian lumayan lama dan harus meninggalkan hewan peliharaanmu dirumah, apa yang kamu lakukan?

I : iya kalau seumpama begitu iya jelas aku kepikiran mbak, atau saya titipkan ke anggota keluarga yang ada dirumah untuk merawatnya sementara dan pasti saya tidak lupa untuk mengontrol keadaannya, atau bisa menitipkan ke teman-teman yang bisa dipercaya untuk merawatnya sementara mbak.

P : pernah enggak kamu kehilangan hewan peliharaan yang paling kamu sayang mas?

I : pernah mbak, waktu itu saya bermain-main sama dia dan setelah itu aku lalai, ternyata dia makan racun tikus, racun tikus itu di masukin ke dalam roti ditaruh dilantai, setelah itu kok mukanya itu beda langsung muntah-muntah gitu belum sempet aku obati dia sudah mati,

P : apa yang kamu rasakan setelah kejadian itu mas?

I : yang aku rasakan setelah itu lemes badanku mbak, ngerasa bersalah karna kelalaian ku, aku kurang hati-hati dia jadi mati, setelah itu aku mulai belajar kalau aku jangan ceroboh dan harus lebih memperhatikan mulai dari kandangnya, tubuhnya dan makannya khususnya

P : pernah enggak sih mas kegigit atau cedera sampai parah ?

I : kalau ke gigit itu sering mbak, namanya juga kalau kita memelihara hewan kan, iya misal wes kita memelihara kucing kan pasti kena cakar mbak, tapi kalau ke gigit sampai parah alhamdulillah enggak pernah mbak. Kegigit sampai parah itu kan karna dari kita sendiri mbak, kalau kita mengerti karakter hewan yang kita pelihara jelas kita tidak kan samapi cedera parah mbak, beda kala kita tidak mengerti karakter dari hewan yang kita pelihara pasti kita akan bahaya, karan ular maupun iguana iya pokok jenis reptile itu mempunyai karakter masing-masing mbak.

P : kamu menganggap hewan peliharaanmu seperti keluarga sendiri, apa sih yang tiba-tiba bisa timbul rasa seperti itu?

I : iya karna dari awal udah jadi pecinta reptile mbak, bukan sekedar hobi saja kalau aku, hewan reptile itu sudah melekat pada hati aku mbak, jadi akhirnya aku bisa jadi sayang dan aku anggap sebagai saudara sendiri. Intinya tidak bisa diungkapkan dengan kata-kata wes mbak

P : gimana caramu menjinakkan hean peliharaanmu? Kan reptile itu habitatnya dari alam pasti keliaran itu pasti ada mas?

I : iya kalau kejinakkan itu iya harus kita rawat dari kecil mbak, iya kayak anak kecil gitu mbak, pasti kan kalau terbiasa melihat orang-orang itu dia pasti tahu siapa orang itu mbak, kalau kita memelihara waktu besar kita agak susah untuk biar nurut sama



kita. Iya sih keliaran hewan itu pasti ada tapi iya gimana caranya kita saja menangani itu gimana, iya balik lagi kita harus tahu karakter hewan kita sendiri mbak

P : makna hewan peliharaan kamu itu bagi kehidupan kamu itu apa sih mas?

I : makna maksudnya gimana itu mbak

P : kayak artinya dalam kehidupan mas itu gimana?

I : oallah kayak gimana iya mas, pokoknya maknanya itu sangat berarti wes mbak, dalam kehidupan aku, soalnya namanya orang sudah jadi pecinta itu kayak gimana sih, pasti sudah masuk dalam hati, enggak bisa dikatakan wes mbak gimana artinya dalam kehidupan intinya sudah terbiasa jadinya masuk ke dalam hati

P : tapi keluarga memang sudah mendukung iya mas?

I : alhamdulillah sudah mbak

## **ASAL MULA KOMUNITAS REPTIL BANYUWANGI**

P : mas ikut komunitas reptile ini sudah berapa lama mas?

I : masih belum lama sih mbak, aku ini dibawa sama temanku mbak, jadi aku di kasih info sama temanku yang punya peternakan tikus putih, kalau suruh amsuk komunitas saja, awalnya sih aku enggak pengen ikut komunitas mbak, tapi karna desakan temanku bilanganya biar dapat ilmu banyak tentang memelihara hewan reptile jadi aku ikut mbak

P : masi berapa lama mas ?

I : kira-kira 1 tahunan mbak

P : mas juga ikut kegiatan-kegiatan dari komunitas reptile ini ?

I : iya ikut mbak rutin setiap hari minggu gathering di sritanjung

P : ikut kompetisi gitu mas pernah ?

I : pernah mbak, kemarin yang di malang itu aku ikut mbak, tapi iya itu aku kalah mbak, iya mungkin belum beruntung mbak

P : dari kegiatan-kegiatan komunitas apa sih tujuannya ?

I : tujuan kami iya untuk sosialisasi mbak, kalau hewan reptile tidak semua buas atau membahayakan, berbagi ilmu kesesama anggota reptile itu mbak, iya tujuan utama

sosialisasi ke masyarakat tentang hewan peliharaan kita, kalau ada orang Tanya iya kita jawab dengan baik.

P : kamu merasa nyaman gabung dalam komunitas reptile ?

I : nyaman mbak soalnya kita bisa menambah wawasan tentang hewan reptile dan banyak kenalan-kenalan luar kota atau dalam kota yang tentunya sesama pecinta reptile mbak

P : dari kamu sendiri memandang komunitas ini sendiri itu gimana?

I : kalau aku sih iya anggotanya baik-baik enak buat diskusi khususnya ngomongin masalah hewan reptile, kegiatannya juga sudah banyak mbak yang kita lakukan disini, kompak juga mbak, iya walaupun ada kesalahpahaman antar anggota itu sudah wajar lah mbak

P : apa ada jual beli antar anggota?

I : kalau jual beli pasti ada lah mbak, tapi iya gak masalah sih namanya juga kita komunitas kan ya

## **EVENT HEWAN REPTIL KOMUNITAS REPTIL BANYUWANGI**

P :Selama mas menjadi anggota komunitas reptile hewan peliharaan mas sudah pernah ikut event-event kontes hewan reptile enggak mas?

I : sudah pernah mbak

P : gimana mas ceritanya?

I : iya waktu gathering ada info kalau ada event kontes biawak dan ular di Malang, terus aku di ojek-ojok suruh ikut kontes itu karna bagi anak-anak biawakku sudah masuk dan bagus. Iya sudah mbak aku daftar ikut kontes yang diMalang.

P : selama mas mengikuti kontes tersebut apakah ada kendala mas?

I : enggak ada sih mbak, iya mungkin kendalanya karna jauh jadi kendalanya tempat tinggal, kita harus membawa persiapan hewan kita, jadinya repot wes mbak.

P : persiapannya apa saja gitu mas kalau mau ikut kontesnya?

I : persiapan mungkin dari makanannya kita harus membawanya, terus sabun buat dia mandi biar pas kontes dia kelihatan bersih. Iya yang penting keadaan hewan kita harus cantik, dan lincah mbak, biar bisa menarik juri mbak.

P : kalau mengikuti kontes kayak gitu ya mas kriterianya apa saja mas?

I : kalau ngomongin criteria itu banyak mbak, contoh kesehatan reptile, bentuk badannya, kebersihan, keaktifannya, dan keunikan dari hewan peliharaan itu sendiri

P : mas mengikuti kontes ini untuk yang pertama kali atau sudah berkali-kali mengikuti kontes hewan reptile mas?

I : masih ini yang pertama mbak

P : mas mengikuti kontes ini dan yang pertama apa yang mas rasakan?

I : yang aku rasakan pertama deg-degan mbak, tapi lama kelamaan pas sudah ada di tempat sudah santai soalnya banyak juga anak-anak sesame hobi dan melihat macam-macam hewan reptil

P : hewan peliharaan mas menang gak pas ikut kontes di Malang?

I : kalah mbak, kalah dari kelincahannya saja iya mungkin emang belum rezeki saja mbak

P : misal kalau ada kontes lagi apakah mas juga akan ikut lagi?

I : kalau punya hewan yang sekiranya pantas buat ikut iya ikut aku mbak, walaupun punya hewan tapi keadaannya tidak memungkinkan iya gak mungkin ikut malah jadi malu kan mbak, buang-buang uang.

P : tapi tidak ada rasa nyesal karena kekalahan itu mas?

I : tidak mbak, iya namanya juga lomba, pasti ada kalah dan ada yang menang mbak

P : yasudah ya mas, terima kasih mas atas informasinya, dan maaf kalau sudah mengganggu waktunya mas

I : iya mbak sama-sama

**Transkrip wawancara**

**OBJEKTIVASI HEWAN REPTIL SEBAGAI HEWAN PELIHARAAN:  
(STUDI UPAYA BRC MENGONSTRUKSI SOSIAL HEWAN REPTIL DI  
BANYUWANGI)**

**Oleh : Desi Wulandari**

Narasumber : Dicky Dwicahya  
Umur : 25 tahun  
Waktu : September 2016  
Pekerjaan : karyawan bank dan freelance guide tour  
Lokasi : kediaman narasumber  
Ket. :  
P : Peneliti  
I : Informan

**IDENTITAS NARASUMBER**

P : Ini dengan mas siapa ya?

I : mas dicky, tapi biasanya dipanggil dengan sebutan breng

P : Umur mas dicky berapa?

I : 25 tahun mbak

P : kok bisa dipanggil breng itu gimana mas?

I : konyol mbak, dulu waktu mas SMP sudah berkumis jadi akhirnya sama teman-teman dipanggil brengos dan sampek sekarang

P : kegiatan mas selain memelihara hewan reptile apa mas ?

I : kerja mbak di Bank Jatim dan sebagai guide tour

P : masnya sudah beristri?

I : belum, masih single mbak

**LATAR BELAKANG MEMELIHARA HEWAN REPTIL**

P : sejak kapan mas memelihara hewan reptile ?

I : sejak kecil mbak, dari keluarga saya sendiri memang menyukai hewan

P : keluarga mas kebanyakan memelihara hewan reptile juga atau memelihara hewan lain?

I : hewan lain kalau keluarga saya mbak, seperti burung, sapi, kambing, dan kucing

P : lah terus kamu kok bisa memelihara reptile dan tertarik sama hewan reptile?

I : nah gak tahu juga iya mbak, suka saja kayak reptile itu canti, unik, dan asik. Sebenarnya saya sadar kalau reptile itu berbahaya tapi sebenarnya tidak berbahaya hewan reptile. Orang yang berfikir bahaya itu kebanyakan karena mereka gak tahu kalau sebenarnya tidak semua reptile itu berbahaya.

P : hewan reptile apa yang kamu sukai?

I : saya suka hewan reptile itu semuanya dong mbak, cuman tidak semua saya miliki dan Cuma beberapa saja

P : hewan reptile jenis apa saja yang ada dirumah kamu?

I : untuk saat ini cuman iguana, beberapa ular saja karna sudah sibuk kerja jadi mengurangi peliharaan dan aku focus sama beberapa hewan saja, takutnya tidak sempet ngerawat saja dan pada akhirnya mati kan kasian juga hewannya, jadinya tidak mau banyak-banyak.

P : jadi apa saja yang mas pelihara dirumah?

I : iguana 1, 2 ular, 1 ular boa dari Colombia

P : ular local yang mas sebutkan itu namanya apa mas?

I : yang local seperti pyrhon biasa (reticulatus)

P : keluarga tidak mempermasalahkan mas memelihara ular dan iguana? Kan katanya mas tadi kalau anggota keluarga mas kebanyakan hewan yang sewajarnya hewan yang dipelihara dirumah?

I : aman mbak, iya mereka sebenarnya awalnya takut tapi lama kelamaan mereka tidak takut karna saya selal sosialisasi di keluarga saya dan menjelaskan kalau reptile itu gimana, dan tidak hanya kepada keluarga saya tetapi pada tetangga-tetangga saya di sekitar rumah juga.

P : jadi keluarga aman ya mas tidak marah atau komen ya mas?

I : dukung banget mbak, alhamdulillah masyarakat sekitar rumah juga welcome

P : ada gak kejadian yang bisa membuat mas bisa suka sama hewan reptile, pas awal mas belum mengenal reptile, dan karna kejadian itu mas akhirnya suka sama hewan reptile?

I : gak ada sih kejadiannya, alami saja sudah mulai kecil suka banget sama hewan khususnya reptile

P : dari awal memelihara hewan reptile sampe sekarang kira-kira sudah berapa berapa tahun?

I : waduh bisa dibilang sudah mulai kecil sih, anggep saja mulai tahun 2000'an pertama kali punya hewan sendiri, iya mungkin sekitar 16 tahunan, kurang lebih segitu.

P : mas punya iguana, dan ular iya kan, ada gak yang paling kamu sukai atau satu ekor yang kemanapun kamu bawa?

I : ada namanya suliana sama bagong, kalau suliana itu iguana kalau ular namanya bagong

## **INFORMASI MENGENAI HEWAN REPTIL**

P : makanannya ular dan iguana mas apa biasanya?

I : ularnya tikus putih, hamster, kepala ayam, dan ayam. Kalau iguana seperti sayur-sayuran, buah-buahan, jenis bunga-bunga juga. kalau masih kecil biasanya iguana itu makan belalang.

P : kamu mas biasanya ngasih makan hewan peliharaan mas kayak ular dan iguana itu setiap hari atau gimana?

I : kalau ular sekitar 2-3minggu sekali atau setelah dia ganti kulit, kalau iguananya sendiri itu setiap hari mbak

P : lah cirri-ciri ular ganti kulit itu seperti apa mas kalau boleh tahu?

I : kulit yang cerah berubah menjadi gelap setelah 2-3 minggu, dan matanya yang awalnya cerah menjadi sanyup

P : kecuali perubahan fisik ada enggak perubahan dari sifatnya? Tanda-tanda kalau dia mau berubah kulitnya melalui sifatnya mas?

I : kalau dari sifatnya itu biasanya lebih agresif mbak, biasanya sensitive terhadap gerakan, kayak gini walaupun sudah jinak tapi ular semacam kagetan mbak

P : budgetnya sampai berapa yang mas keluarin untuk hewan peliharaan mas semuanya?

I : enggak banyak sih mbak, kurang lebih 100ribuan lah mbak

P : kalau dari ularnya sendiri mas setiap perminggu berapa nominal yang mas keluarkan?

I : 5ribu-25ribu mbak untuk 2 minggu kepala ayam kalau makannya kepala ayam, kalau tikus putih kurang lebih 2 minggu antara 20ribu-40ribu, yang mahal itu kalau makannya tikus putih bisa mbak lihat sendiri

P : enggak merasa kesulitan nyari tikus putihnya mas?

I : ada yang emang ternak tikus putih mbak, kebetulan teman sendiri yang punya ternaknya, jadi enggak merasa kesulitan untuk mencari tikus putihnya.

P: apa ada pet shop sendiri untuk hewan reptile mas?

I : khusus apa dulu ini mbak

P : iya kayak peralatan-peralatan dan makanan-makanannya

I : owh kalok yang pengen khusus ya beli di online kalok enggak ya bikin sendiri seadanya aja bisa kok cumi alat bantu aja

P : ciri-ciri ular kalau lapar kayak gimana mas dari kontak fisiknya mungkin, misal kucing lapar pasti dia meong-meong, kalau ular sendiri gimana?

I : kalau ciri khususnya tidak ada sebenarnya mbak, cuman kalau ganti kulit itu sudah pasti cari makan dia, kalau di alam liar enggak ada cari lapar khususnya karena aktivitas aslinya malam hari pasti dia keluar untuk cari makan, dan kalau sudah gedhe berarti kenyang tunggu mereka ganti kulit baru mereka akan cari mangsa lagi. Kalau ular rawatan kan pasti kita sudah pelajari dulu trus kita jadwal kira2 berapa banyak banyak dia makan nya dalam seminggu . misal seminggu 8 sampai 10 tikus / kepala ayam. Kita coba minggu selanjutnya kita kasih lagi kalau masih mau berarti kita lanjut sampai dia kenyang dan sampai enggak mau lagi dikasih makan kalau sudah tinggal nungguin saja 3 minggu dia ganti kulit itu berarti dia waktunya makan.

P : jadi kalau ganti kulit itu berapa hari sekali mas?

I : 1 bulan sekali mbak

P : kalau ngasih makan itu dengan cara gimana mas?

I : kalau ularnya jinak kita kasih saja pake tangan kayak nyuapin bayi gitu tetapi kalau ularnya galak iya pake pinset atau hook semacam tongkat gitu mbak

P : jadi kalau ngasih makan itu tergantung sifat ularnya ya mas?

I : betul sekali mbak

P : kalau dari masnya sendiri cara ngerawat hewan peliharaan mas kayak gimana?

Contohnya seperti mandinya berapa kali? Dan cara mandiinnya gimana?

I : mandinya seminggu sekali saja pas waktu aku lagi free gitu, cara mandinya ya kita ambil bak kasih air dan ularnya kita masukin dan terus kita masukin terus kita sabunin kayak mandiin anak kecil

P : ada sabun khususnya mas?

I : gak ada sih, sabunya macem macem pokoknya jangan sampek kenak bagian muka hidung, mulut, dan mata jadi batas leher sampai ekor saja

P : ular kalok telat mandiin akan njamur ya mas kulitnya atau mungkin berbau ?

I : kalok jamur enggak kalok bau iya kalau telat mandiin gak ada masalah sebenarnya pokoknya jangan sampek telat bersihin kandangnya setelah dia ganti kulit sama buang kotorannya karna itu bisa bikin jamur bau sama kutu.

P : apakah ular bisa terserang penyakit?

I : ada beberapa penyakit ular yang mirip sama kayak penyakit manusia seperti sariawan, flu, dan stroke

P : ciri-ciri kalau lagi sakit gitu gimana mas? Sebagai contoh satu saja misal sariawan

I : iya sama kayak manusia kalau flu di indungnya keluar umbel cumin enggak sebanyak dan menjijikan kayak manusia

P : kalau sariawan gimana mas?

I : pernapasannya tidak lancar, dan dimulutnya luka-luka gitu

P : cara gigitnya ular itu kayak gimana sih mas?



I : caranya gimananya, iya kalau terancam itu pasti wes dan kalau disakiti atau kalau udah digigit jangan langsung dilepas, tapi biarin dulu, kalau langsung dilepas bakal sobek kulitnya.

P : kalau dari iguananya sendiri, cara merawatnya gimana mas?

I : rajin motongin kuku tiap hari harus jemur karena iguana butuh sinar matahari buat tubuhnya, kalau enggak dia akan les biasanya?

P : maksudnya les gimana mas?

I : lemas maksudnya mbak

P : makannya disuapin atau cuma ditaruh saja mas?

I : kalau iguana bisa dibilang hewan yang manja kadang minta disuapin kadang enggak mbak

P : yang berbahaya dari iguana itu sendiri apa mas? Kalau ular kan ada yang berbisa kalau iguana mas?

I : iguana kalau jinak itu manja tidak berbahaya sama sekali, kalau iguana kebanyakan galak bahayanya di ekornya

P : ada apa dengan ekornya mas?

I : ekor iguana itu kalau nyabet bisa bikin kulit sobek

P : jadi iguana itu yang tajam ekornya ya mas bukan gigi ya?

I : kalau jenis kadal-kadalan kayak iguana itu memang yang tajam ekor sama kuku kalau gigi kecil-kecil banyak tapi iguana rahangnya kuat

P : iguana itu juga dimandiin atau enggak mas?

I : mandi sendiri mereka kita semprot saja kalau iguana atau kandangnya dikasih isi air sendiri

P : kalau kandangnya sendiri ular sama iguana masing-masing seperti apa mas?

I : kalau iguana itu gedhe karna menyesuaikan untuk gerak iguana biar lebih leluasa dia melakukan gerakannya, semakin besar kandang semakin baik pertumbuhannya, ular enggak usah terlalu besar cukup aquarium. Karena ular sendiri yang bisa menyesuaikan

**MAKNA HEWAN REPTIL PADA KEHIDUPAN**

P : mas kan suka hewan reptile dari kecil ya, lah awal memelihara itu ikut-ikutan apa dari diri sendiri?

I : awalnya aku nonton geo wild chanelnya hewan-hewan dan disitu aku juga belajar

P : jadi awalnya gara-gara nonton televisi, dan mas memperlakukan hewan peliharaan ma situ seperti apa?

I : iya enggak dari televisi sih dulu sudah punya awalnya scorpio dan suka dari kecil. Terus ada acara gitu yang nanyangin tentang hewan buas dan liar tambah suka dan tambah tahu juga terus mbak dan mulai ngerawat yang lain, memperlakukan hewan peliharaanku iya aku sayangi mbak, mereka juga punya nyawa dan sama-sama ciptaan tuhan

P : pernah tidak kejadian mas kehilangan hewan peliharaan mas?

I : pernah, malah mati dan itu hewan peliharaan kesayangan aku mbak, dan aku langsung pindah tangankan hamper semua hewan peliharaanku

P : scorpio itu jenis apa mas? Dan maksudnya mas pindah tangan itu gimana?

I : itu jenis serangga sih, iya aku kasihkan temanku semua hewan peliharaanku

P : loh kenapa kok semua mas kasihkan ke teman-temannya mas?

I : frustasi saja. Ular kesayangan mati

P : mas setelah hewan peliharaan itu mati, merasa bersalah enggak?

I : iya merasa bersalah mbak, namanya hewan kesayangan mati, dan tiap hari aku buat mainan

P : kira-kira matinya itu gara-gara apa mas?

I : kalau menurutku karena makan kebanyakan itu mbak, makan kelelawar terus stroke, makan kelelawar 22 ekor

P : emang mas kasih makan kelelawar atau dapat sendiri kelelawarnya?

I : aku kasih pas aku habis nembak

P : sewaktu ular itu mati mas sempet nangis gak?

I : sedih pasti tapi enggak nangis, malah yang nangis itu mama sama nenekku yang nangis

P : kok bisa mereka yang nangis mas?

I : karena hewan kesayangan keluarga, mereka juga ikut ngerawat dan ular itu iconnya reptile banyuwangi

P : jenis ular apa yang mati itu mas?

I : ular python reticulatus atau senca kembang

P : menurut mas hewan reptile khususnya hewan peliharaan mas itu seperti apa sih dalam kehidupan mas sendiri?

I : seperti teman special disaat sepi bisa dibuat mainan bareng saat ramepun bisa kita ajak juga temanlah yang special pokoknya, melebihi pacar

P : makna hewan peliharaan mas sendiri seperti apa?

I : penting banget lah, selain jadi teman special mereka juga ciptaan yang kuasa yang harus kita jaga

P : alasannya mas sampe menganggap hewan peliharaan mas sebagai teman dekat apa?

I : iya anggap aja kayak sayangnya kita kepada keluarga kita itu seperti apa sih kan pasti masuk dalam hati kita kan

P : kan mas bilang kalaub pas ular kesayanganmu mati itu mas frustrasi dan semua hewan peliharaan mas dikasihkan kepada temannya mas, itu memang mas kasihkan atau mas jual ke teman mas?

I : aku kasihkan saja biar dipelihara biar aku juga bisa mantau iya enggak semua sih cumin dari banyak itu sebagian aku pindahkan ke teman-teman aku

P : kenapa kok mas pindahkan hewan peliharaan mas?

I : iya gara-gara malas karena matinya kesayangan itu, kayak sudah gak ada tenaga gitu buat ngerawat persis orang frustrasi gitu, dan itu juga gak aku ambil sampai sekarang. Dulu awalnya tak suruh ngerawat saja terus lama-lama aku kasihkan beneran, sebagian sampai sekarang masih ada dan sebagian lagi juga sudah dijual sama temannku

P : ada berapa hewan yang mas kasihkan waktu itu mas?

I : berapa ya banyak sih kayak ular, gecko, kadal, dan kura-kura. Sebenarnya eman sih tapi dengan teman sendiri jadi iya tahu dan kalau pas dijual dia bilang ke aku, izin ke aku dulu

P : mas gak nyesel ta hewan peliharaannya dikasih ke orang ?

I : nyesel sih tapi sama temenku sendiri dan dia juga udah tau sama-sama komunitas reptile lagian dia kalau ngejual hewanku pasti ijin aku dulu

P : seandainya kamu lagi berpergian jauh selama 3 hari -1 mingguan gitu kamu ninggalin hewan peliharaanmu itu kamu merasa kepikiran gak ?

I : kalau ular gak sih karena mereka bisa tahan dan enggak makan maksimal 6 bulan, kalau jenis kadal-kadal itu yang biasanya jadi kepikiran saya mbak, tapi untung ada teman jadi aku titipin ke teman selama aku pergi.

P : jadi mas gak akan khawatir kan?

I : aman mbak, dan aku tenang kalau udah aku serahin ke temanku

P : pernah gak kamu ke gigit hewan peliharaanmu sendiri?

I : pernah dong pastinya mbak

P : berkali-kali atau waktu memberi makan atau pas hewannya apa gitu ?

I : iya pas ngehendle ular yang galak gitu biasanya kalah cepat sama gerak ular itu sendiri

P : pernah gak mas kegigit sampe parah?

I : alhamdulillah enggak pernah mbak

P : saat ke gigit itu kamu gak merasa jera atau mungkin ada kepikiran kalau tidak lagi memelihara hewan reptile?

I : enggak sama sekali mbak, justru dari situ kita bisa belajar mbak?

P : belajar apa itu mas kalau boleh tahu mas?

I : belajar ke gigit ular mbak

P : hewan peliharaan mas kalau misal lagi sakit apa yang mas lakukan? Dan apakah mas panic atau santai saja?

I :iya kalau enggak parah gak terlalu khawatir aku mbak, cukup aku kasih vitamin reptile, ada kok vitamin buat reptile. Kalau seandainya parah dibawa ke dokter hewan.

P : hewan peliharaan kesayangan mas itu slalu mas bawa kemana-kemana?

I : Kadang-kadang saja kalau ingin aku bawa iya aku bawa, dan aku biasanya lihat-lihat dulu mau aku bawa kemana mbak

P : biasae mas bawa kemana hewan peliharaan ma situ?

I : iya aku bawa nongkrong gitu, dan kadang iseng aku bawa kerja

P : terus rekan kerja mas gimana menanggapi, atau ada yang merasa ketakutan?

I : ada yang takut banget, ada yang takut tapi pengen memegang mungkin ya penasaran

P : Bagaimana mas menanggapi orang meninggal gara-gara hewan peliharaannya?

I : iya menurut saya mereka yang meninggal gara-gara hewan peliharaannya itu karena mereka gak hati-hati mbak dan mungkin sudah takdir meninggal di tangan hewannya sendiri

P : kalau mas sendiri gimana caranya mengatasi hewan mas sendiri dari sifat aslinya yaitu keliaran keluar?

I : kalau mau memelihara kan harus menganal atau mempelajari dulu itu jenis ular apa. Dan kita harus dan wajib mempunyai yang namanya hook atau tongkat untuk menghendele ular berbisa karena ular berbisa enggak bisa kayak ular yang enggak berbisa

P : kan ada dua hewan yang mas paling sayang, ada enggak sih yang paling mas sayang di antara dua itu? Kalaupun ada, hewan peliharaan yang lain merasa iri gak mas?

I : oh enggak ada mbak kalau ular sifatnya enggak kayak kucing ata anjing, mereka hanya mengandalkan insting sensor panas melalui lidah

P : sedekat apa sih mas dengan hewan peliharaan mas?

I : aku sama hewan peliharaanku sangat dekat, dekat banget kadang tidur-tiduran bareng, nonton televise bareng mbak

P : seandainya hewan peliharaan yang kamu sayangi itu mati apa yang mas lakukan?  
Apa sama yang mas lakukan pas waktu dulu itu?

I :nah iya yang pernah aku certain tadi mbak kayak yang dulu itu langsung aku kasihkan semua ke teman-temanku karena aku frustasi dan sebel. Kalau terulang lagi iya mungkin sedih dan merasa bersalah.

P : mas kan pernah merasakan kehilangan hewan yang paling mas sayangi, lah sekarang lebih hati-hati gak ngerawat hewan peliharaanmu atau tetep kayak dulu?

I : pasti dong lebih hati-hati mbak, gak mau keulangan lagi wes pokoknya. Lebih aku jaga kesehatannya, lebih aku perhatikan semuanya pokoknya mbak.

## **ASAL MULA KOMUNITAS REPTIL BANYUWANGI**

P : mas ikut komunitas reptile ini sudah berapa lama mas?

I :kalau masalah itu aku sendiri yang mulai merintis komunitas reptile di Banyuwangi mbak, jadi awalnya itu Cuma orang tiga ada dua temanku mbak, awalnya sih kumpul-kumpul saja di pantai boom lama kelamaan banyak yang Tanya dan banyak yang tertarik makanya itu kita dapat ide kalau enakny buat komunitas saja

P : kalau boleh tahu itu mulai tahun berapa mas?

I : kalau enggak salah tahun 2011 mbak

P : jadi mas itu termasuk orang pertama kali pendiri komunitas reptile di Banyuwangi ya mas?

I : bisa dibilang begitu lah mbak

P : sebenarnya apa sih awal tujuannya mas dan teman-teman mas itu mendirikan komunitas reptile ?

I : awalnya itu kita Cuma pengen dikenal saja mbak, kita asal-asalan kumpul aja di pantai boom, biar dikenal sama orang, tapi lama kelamaan banyak yang suka dan banyak peminatnya

P : dari pertama terbentuk komunitas reptile berapa anggota mas yang aktif?

I : kalau masalah yang aktif itu sekitar 17 orang saja mbak, pernah dulu pas kita kumpul-kumpul ada penjual hamster tertarik dengan hewan peliharaan kita dan dia menjual semua hamsternya untuk membeli hewan reptile

P : dulu sampek sekarang ada engga mas masalah dalam komunitas reptil ?

I : kalau masalah banyak mbak, masalah antar anggota itu yang sering

P : kalau boleh tahu apa masalah yang sering timbul antar anggota mas?

I : biasa yang sering terjadi itu iya berpendapat dan ada juga gara-gara hewan peliharaan dan perempuan, biasa cowok lah ya, setiap orang itu beda-beda kan jadi tipe anggota di komunitas reptile itu bermacam-macam karakter

P : apa saja mas macam-macam karakter para anggota komunitas reptile di Banyuwangi?

I : banyak wes pokoke mbak, ada yang tidak tahu reptile itu apa, ada yang suka ngumpul saja, ada yang suka reptile tapi enggak punya karna gak ada uang, ada yang suka tapi gak suka ngejual hewannya, ada yang suka jual-beli, ada yang suka ngejual sampe berurusan dengan polisi

P : kok bisa sampai polisi itu gimana mas ceritanya kalau boleh tahu?

I : dulu pernah ada pendatang baru dari aceh, awalnya dia Cuma ikut kumpul-kumpul saja dan ada beberapa anggota yang mulai ketipu karna dia, setelah kita telusuri ternyata dia adalah buronan polisi se Indonesia

P : lalu langkah selanjutnya gimana mas setelah tahu kalau dia buronan?

I : iya kita sidang dia kita ngomong baik-baik dan dia akhirnya mau ganti rugi, aku juga termasuk orang yang kena tipu mbak, ceritanya gini waktu itu setelah dia balik ditempat asalnya pas sudah selesai masalah itu, dia kan tidak ada kabar selama 2 tahunan setelah itu tiba-tiba dia muncul lagi kontak lagi sama saya, dia itu mau barter sama iguana dengan ularku yang gedhe, ularku sudah aku kirim dan iguana punya dia juga sudah dia kirim tapi lewat temannya yang mau kebalikan katanya dia, dan aku dikasih nomer hp nya temannya itu, setelah seminggu enggak nyampek ternyata nomernya enggak aktif dan dia menghilang lagi tanpa kabar.

P : tanggapan dari para anggota setelah banyak yang ketipu sama anak itu gimana mas?

I : tanggapannya iya sudah engga percaya lagi mbak dan setelah aku ketipu itu aku coba ikhlas saja mbak tapi aku lapor di DPO fb kalau dia nipu lagi

P : dulu dan sekarang anggotanya komunitas reptile gimana mas?

I : dulu anggota selalu bertambah tapi kalau yang sekarang anggotanya semakin berkurang, berbedaannnya itu sangatlah drastic dibandingkan yang dulu.

P : apa mas alasannya berkurang?

I : iya karna banyak yang sudah bekerja, sibuk sendiri-sendiri, dan ada juga yang kuliah diluar kota

P : sejauh mana sih mas, masyarakat mengenal komunitas reptile itu sendiri?

I : iya lumayan lah bisa dibilang kita diterima positif sama masyarakat khususnya di Banyuwangi

P : kalau diluar kota sendiri gimana mas?

I : pastinya sudah dong mbak, karna komunitas reptile se-Indonesia sudah ada

P : prestasi apa saja sih yang sudah di capai oleh komunitas reptile itu sendiri?

I : sudah banyak mbak, dulu zamanku kita menang opening se besuki, dan festival di bali, kalau yang sekarang saya kuarang tahu soalnya saya kurang aktif iya iru karna pekerjaan saya

P : selain itu apa mas prestasinya mas?

I : dulu pernah masuk di televise swasta yaitu SCTV kalau gak salah tahun 2011

P : kalau ikut event-event gitu dananya dari siapa mas?

I : kita tiap gathering pasti iuran mbak

P : berapa biasanya mas kalau iuran tiap minggunya?

I : biasanya Rp5000,00 per orang biasanya mbak dan itu wajib mbak

P : mas memandang komunitas reptile di Banyuwangi ini seperti apa mas?

I : iya satu komunitas yang positif, kita bergerak untuk kepedulian terhadap kelestarian makhluk hidup, membangkitkan jiwa social ke dalam anak muda mbak

P : harapan mas untuk komunitas reptile ini kedepan seperti apa mas?



I : harapannya iya simpel aja sih mbak, semoga langgeng komunitas ini, banyak anggotanya, semakin kompak itu saja mbak

## **EVENT HEWAN REPTIL KOMUNITAS REPTIL BANYUWANGI**

P : Selama ini ya mas pernah tidak mengikuti acara-acara kontes atau event yang diadakan oleh sebuah komunitas reptile?

I : pernah mbak waktu pas kontes di Bali perlombaan se Jawa-Bali waktu itu

P : waktu kontes itu ceritanya gimana mas?

I : iya ada chat dari teman atau kabarnya ya kalau mau ada perlombaan atau kontes di Bali iya sudah wes aku ikut dan daftar mbak, banyak kok mbak yang ikut waktu itu BRC

P : selama mas mengikuti kontes di bali tersebut apakah ada kendala mas?

I : enggak ada sih mbak, kita kesana bareng-bareng naek mobil sendiri jadi lebih enak mbak. Jadi lancer-lancar saja mbak

P : pelaksanaan kontes di bali itu kapan mas?

I : kalau tanggalnya aku lupa kapannya, yang aku ingat Cuma bulan maret tahun 2013 mbak

P : kalau mengikuti kontes di bali tersebut apakah ada kriterianya tertentu mas?

I : kalau criteria tertentu itu tidak ada mbak iya kayak kebanyakan kontes-kontes yang lain mbak seperti dilihat dari segi kesehatan reptile, bentuk dan warnanya, kebersihan, dan keunikan dll.

P : dalam kontes itu urutan acaranya seperti apa mas?

I : urutan acaranya iya penilaian tiap kategori terus iya pengumuman mbak

P : mas mengikuti kontes itu apa yang mas rasakan?apakah yakin kalau akan menang?

I : kalau pengen menang iya pasti ada lah mbak, tapi iya seoptimis banget gitu mbak, karena lawan kita jauh lebih master-master mbak

P : apakah mas pertama kali mengikuti kontes hewan reptile mas?

I : enggak mbak, aku sudah berkali-kali ikut kontes hewan reptil mbak

P : apakah mas pernah menang mas?

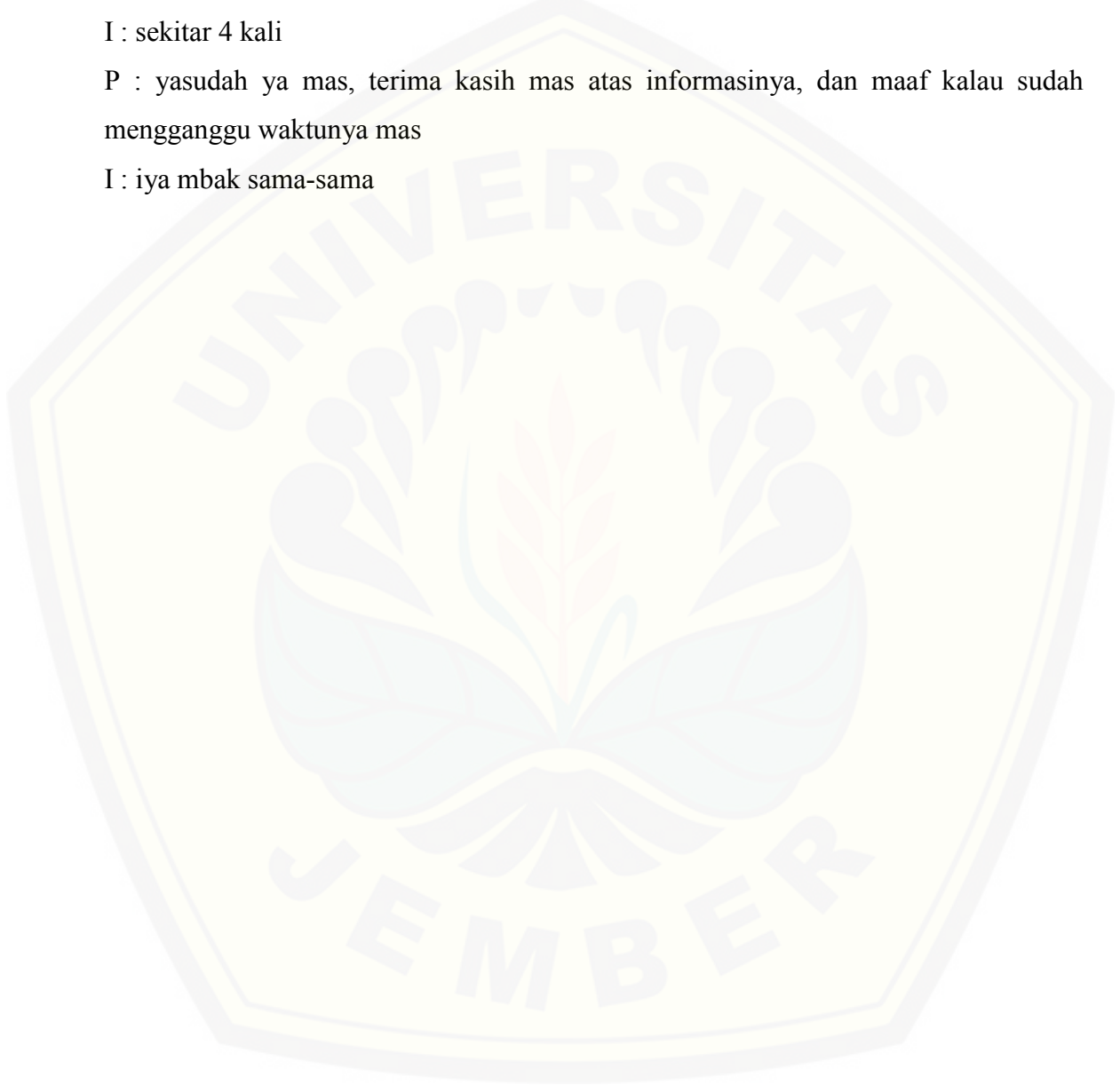
I : pernah mbak, iya di bali itu wes jadi selama 4 kali aku ikut kontes baru menang satu kali itu wes mbak

P :berapa kali menang mas selama ikut kontes hewan reptile ?

I : sekitar 4 kali

P : yasudah ya mas, terima kasih mas atas informasinya, dan maaf kalau sudah mengganggu waktunya mas

I : iya mbak sama-sama



**Transkrip wawancara**

**OBJEKTIVASI HEWAN REPTIL SEBAGAI HEWAN PELIHARAAN:  
(STUDI UPAYA BRC MENGONSTRUKSI SOSIAL HEWAN REPTIL DI  
BANYUWANGI)**

**Oleh : Desi Wulandari**

Narasumber : Yogi Pradana  
Umur : 22 tahun  
Waktu : September 2016  
Pekerjaan : wiraswasta  
Lokasi : kediaman narasumber  
Ket. :  
P : Peneliti  
I : Informan

**IDENTITAS NARASUMBER**

P : Ini dengan mas siapa ya?

I : mas yogi dan biasanya anak-anak manggil cungring

P : Umur mas yogi berapa?

I : 22 tahun mbak

P : kok bisa dipanggil brengos itu gimana mas?

I : konyol mbak, dulu waktu mas SMP sudah berkumis jadi akhirnya sama teman-teman dipanggil brengos dan sampek sekarang mbak

P : kegiatan mas selain memelihara hewan reptile apa mas kalau boleh tahu ?

I : mengelola store baju mbak, aku buka store baju di Banyuwangi

P : masnya sudah beristri?

I : belum, masih single mbak, umur segini masih belum kepikiran buat beristri mbak

**LATAR BELAKANG MEMELIHARA HEWAN REPTIL**

P : sejak kapan mas memelihara hewan reptile ?

I : sejak kecil mbak, saya selalu ikut bapak saya di sawah dan melihat ular saya pegang lama-lama suka mbak

P : keluarga mas kebanyakan memelihara hewan reptile juga atau memelihara hewan lain?

I : memelihara hewan lain mbak, kalau ayah saya itu suka ayam mbak

P : lah terus kamu kok bisa memelihara reptile dan tertarik sama hewan reptile?

I : gini mbak saya juga tidak tau kenapa, Cuma saya itu dari kecil suka maen maen di sawah dan saya pertama megang ular itu waktu saya masih SD lama kelamaan saya suka dan saya memelihara, orang tua saya juga setuju kalau saya memelihara ular, jadi iya sudah saya memelihara ular

P : hewan reptile apa saja yang kamu sukai?

I : saya menyukai hewan reptile itu semua mbak, ga terkecuali saya suka mbak. Tapi ada yang lebih aku suka yaitu ular mbak, soalnya iya itu mbak aku dari awal kenal reptile kan megang ular

P : hewan reptile jenis apa saja yang ada dirumah kamu?

I : kalau saat ini saya hanya ular saja mbak, tidak ada yang lain

P : jadi apa saja yang mas pelihara dirumah?

I : ular local seperti pyrhon biasa

P : keluarga tidak mempermasalahkan mas memelihara ular?

I : aman mbak, iya mereka sebenarnya awalnya tidak setuju tapi lama kelamaan mereka setuju karna saya selalu ngasih pengertian di keluarga saya bahwa ular tidak akan bahaya

P : jadi keluarga aman ya mas?

I : aman mbak dan mendukung saya memelihara ular

P : ada gak kejadian yang bisa membuat mas bisa suka sama hewan reptile, pas awal mas belum mengenal reptile?

I : gak ada mbak, iya itu wes dulu masih kecil pernah di gigit ular sawah

P : dari awal memelihara hewan reptile sampe sekarang kira-kira sudah berapa berapa tahun?

I : sudah mulai kecil mbak, kalau gak salah SD

P : ular mas dirumah berapa mas?

I : Cuma satu mbak dirumah

P : ular ma situ kemanapun mas keluar atau dimanapun mas bawa?

I : enggak kan ukurannya besar mbak

P : ular mas situ mas kasih nama?

I : iya aku kasih nama mbak, aku kasih nama barong. Karna aku sayang sama ularku ini mbak, udah seperti saudara sendiri.

### **INFORMASI MENGENAI HEWAN REPTIL**

P : makanannya ular mas apa mas?

I : ularnya tikus putih, hamster, kepala ayam, dan ayam.

P: kamu mas biasanya ngasih makan hewan peliharaan mas kayak ular itu setiap hari atau gimana?

I : kalau ular saya sekitar 2-3minggu sekali atau setelah dia ganti kulit mbak

P : lah cirri-ciri ular ganti kulit itu seperti apa mas kalau boleh tahu?

I : kulit yang cerah berubah menjadi gelap setelah 2-3 minggu mbak

P : kecuali perubahan fisik ada enggak perubahan dari sifatnya? Tanda-tanda kalau dia mau berubah kulitnya melalui sifatnya mas?

I : kalau dari sifatnya itu biasanya lebih agresif mbak

P : budgetnya sampai berapa yang mas kalau ular gitu?

I : sekitar 50ribuan mbak

P : jadi sampean ngeluarin uang untuk ularnya ma situ hanya 50ribu perminggu mas?

I : iya mbak

P : enggak merasa kesulitan nyari makanannya ular mas?

I :enggak mbak, soalnya udah ada yang ternak tikus putih dan sudah ada, masalah kepala ayam dipasar banyak

P: apa ada pet shop sendiri untuk hewan reptile mas?

I : enggak ada mbak kalau khusus ular gitu

P : ciri-ciri ular kalau lapar kayak gimana mas dari kontak fisiknya?

I : kalau ciri khususnya enggak ada sebenarnya mbak, cuman kalau ganti kulit itu sudah pasti cari makan dia, kalau di alam liar enggak ada cari lapar khususnya karena aktivitas aslinya malam hari pasti dia keluar untuk cari makan.

P : jadi kalau ganti kulit itu berapa hari sekali mas?

I : 1 bulan sekali mbak

P : kalau ngasih makan itu dengan cara gimana mas?

I : tergantung ularnya jinak atau enggak mbak

P : jadi kalau ngasih makan itu tergantung sifat ularnya ya mas?

I : iya mbak, kalau jinak pake tangan tapi kalau enggak jinak niya harus pake hook

P : kalau masnya sendiri cara merawat hewan peliharaan gimana?

I : kalau saya mandi seminggu sekali saja, makan juga seminggu sekali

P : ada sabun khususnya mas?

I : gak ada sih, sabunya macam- macam, terserah pake sabun apa yang penting sabunya bahan lembut

P : kalau telat mandiin itu gimana mas? Apa yang terjadi?

I : kalau telat mandiin itu akan bau mbak, ularnya bau.

P : apakah ular juga ada penyakit mas?

I : ular juga bisa terserang penyakit mbak, hewan-hewan semua itu punya penyakit mbak

P : ciri-ciri kalau lagi sakit gitu gimana mas?

I : ciri-ciri nya ya kayak manusia gitu mbak, wajahnya pucat, biasanya kalau ular itu flu hidungnya ya meler

P : cara gigitnya ular itu kayak gimana mas?

I : iya kalau ular itu merasa terancam itu pasti wes dia melakukan perlindungan untuk dirinya sendiri mbak, dengan melakukan penggigitan.

P : kalau sudah digigit menurut mas apa langkah awal yang dilakukan mas?

I : kalau udah digigit jangan langsung dilepas, tapi biarin dulu, kalau langsung dilepas bakal sobek kulitnya kita mbak, biarkan dulu ular itu melepaskan gigitannya terus baru kita pegang kepalanya. Kalau ular itu melakukan penggigitan dan melilit langkah awal yang kita lakukan adalah melepaskan lilitannya itu secara berarah maksudnya ikuti arah lilitannya dengan cara pelan-pelan mbak. Setelah lilitannya terlepas baru kita menunggu ular melepaskan gigitannya, setelah ular itu melepaskan gigitannya, bisa langsung ke dokter atau segera di obati mbak

## **MAKNA HEWAN PELIHARAAN PADA KEHIDUPAN**

P : mas suka hewan reptile ya kan dari kecil lah awal memelihara itu ikut-ikutan teman atau apa dari diri sendiri?

I : awalnya aku waktu kecil itu sering ikut orang tua dek sawah iya maklumlah mbak anak petani, lah terus waktu itu saya tiba-tiba ke gigit ular mbak, setelah itu wes mbak aku mulai penasaran dengan namanya ular dan gigitannya itu bikin ketagihan mbak. Dan setelah itu di televise kan ada acara hewan-hewan gitu dari situ wes aku mulai tertarik untuk belajar hewan reptile mbak

P : jadi awalnya ke gigit dan gara-gara nonton televise ya mas, dan mas memperlakukan hewan peliharaan ma situ seperti apa?

I : iya mbak. Mulai awal ya ke gigit itu wes mbak terus ada acara gitu yang nanyangin tentang hewan buas dan liar di televise tambah suka dan tambah tahu sifat ular dan lain-lain yang menyangkut ular itu wes mbak

P : pernah gak mas ada kejadian mas kehilangan hewan peliharaan mas?

I : pernah mbak, dulu itu karena kesalahan makan mbak.

P : kok bisa kesalahan makan mas?

I : itu pas aku masih SMA lah pas itu aku ada study tour mbak, iya aku harus meninggalkan ularku, aku titipin ke orang rumah mbak, lah orang rumah agak takut mungkin ya kalau ngasih makan, dan stoknya habis makanannya dikasih makan ngawur sama orang tuaku mbak, jadinya sakit terus mati mbak

P : apakah setelah itu mas merasa menyesal?

I : nyesel pasti mbak, sedih jelas mbak, soalnya itu ular kesayangan aku mbak, udah dari kecil aku rawat ular itu. Lulut banget sama aku mbak, kemana aku bawa, sampai pernah sekolah saya bawa juga.

P : mas setelah hewan peliharaan itu mati, merasa bersalah enggak?

I : iya merasa bersalah mbak, namanya hewan kesayangan mati, dan tiap hari aku buat mainan

P : sewaktu ular itu mati mas sempet nangis gak?

I : nangis enggak mbak, Cuma ya ngerasa bersalah dan merasa kehilangan banget wes mbak

P : setelah kejadian itu apa yang mas lakukan mas?

I : yang aku lakukan aku hamper trauma untuk memelihara ular karna iya itu mbak, ngerasa bersalah telah gagal memelihara hewan kesayangan. Hamper setahun dari kejadian itu aku tidak memelihara hewan mbak

P : terus mulai lagi memelihara hewan itu kapan mas?

I : mulai lagi pas saya ikut anggota komunitas reptile mbak, tahunnya aku lupa.

P : mas menganggap ular mas yang sekarang ini seperti apa mas?

I : sudah seperti saudara sendiri mas, dan mungkin sudah seperti pacar sendiri mbak, teman dekat

P : sejauh apa mas?

I : kadang kalau saya lagi jenuh dan banyak pikiran saya melihat tingkahnya ular saya, saya sudah terhibur mbak, kadang saya juga ngajak ngobrol ular saya, walaupun saya tahu kalau ular itu ga tahu apa yang aku omongin tapi aku merasa ular saya tahu kalau saya ajak ngobrol mbak

P : kalau keluarga mas sendiri dengan adanya ular itu sendiri seperti apa mas?

I : alhamdulillah keluarga saya khususnya orang tua mulai memahami ular saya dan sayang sama ular saya mbak semenjak kejadian itu, mungkin orang tua saya menyadari kalau saya seperti orang setres waktu kehilangan ular saya itu mbak.



P : seumpama mas harus ke luar kota dan harus meninggalkan ular mas di rumah seperti dulu lagi apa yg mas lakukan?

I : kalau seumpama saya harus keluar kota atau dapat tugas diluar kota saya akan tolak mbak, saya sudah trauma meninggalkan ular saya walaupun cuma satu hari pun mbak

P : pernah gak kamu ke gigit hewan peliharaanmu sendiri?

I : pernah mbak

P : berkali-kali atau Cuma sekali mas?

I : iya pas mengatasi ular yang lagi sensitive mbak, dan saya belum mempelajari sifatnya

P : pernah gak mas kegigit sampe parah?

I : enggak pernah mbak

P : saat ke gigit itu kamu gak merasa jera atau mungkin ada kepikiran kalau tidak lagi memelihara hewan reptile?

I : enggak mbak

P : alasannya?

I : karena dengan ke gigit kita bisa belajar mbak, belajar memahami sifatnya dan karakter ular itu mbak

P : hewan peliharaan mas kalau misal lagi sakit apa yang mas lakukan? Dan apakah mas panic atau santai saja?

I :iya kalau enggak parah gak terlalu khawatir aku mbak, cukup aku kasih obat saja

P : hewan peliharaan kesayangan mas itu slalu mas bawa kemana-kemana?

I : Kadang-kadang saja kalau ingin aku bawa iya aku bawa mbak

P : biasae mas bawa kemana hewan peliharaan ma situ?

I : iya aku bawa nongkrong gitu, dan kadang aku bawa ke store

P : pembeli gak ketakutan mas atau karyawan mas merasa ketakutan?

I : santai mbak, ada yang takut tapi pengen memegang mungkin ya penasaran. Banyak kok teman-teman saya yang ingin mendekatkan diri pada hewan saya tapi iya itu agaak takut-takut gitu mbak.

P : Bagaimana mas menanggapi orang meninggal gara-gara hewan peliharaannya?

I : iya menurut saya orang yang meninggal gara-gara hewan peliharaannya sendiri itu karena orang itu kurang hati-hati dan mungkin juga orang itu tidak mengenal sifat dari hewan peliharaannya sendiri.

P : kalau mas sendiri gimana caranya mengatasi hewan mas sendiri dari sifat aslinya yaitu keliaran keluar?

I : kalau saya sendiri ingin memelihara hewan khususnya hewan yang berbahaya harus tahu dulu resiko yang akan terjadi dan harus menganal atau mempelajari dulu itu jenis hewannya. Dan kalau sudah tahu resikonya, kita harus hati-hati mencoba mendekati diri pada hewan yang kita pelihara, dan mengenal karakter hewan itu sendiri.

P : kan ada hewan yang mas paling mas sayang,? Kalaupun ada, hewan peliharaan yang lain merasa iri gak mas?

I : enggak ada mbak, semua sama-sama dan gak ada yang aku paling sayang, semua aku sayang dan aku perlakukan sama

P : sedekat apa sih mas dengan hewan peliharaan mas sendiri?

I : saya sama hewanku sendiri iya sangat deket mbak, iya namanya juga kita sudah ngerawat dari kecil sampek besar jadi kayak sudah masuk dalam hati

P : seandainya hewan peliharaan yang kamu sayangi itu mati apa yang mas lakukan?

I : yang aku lakukan diam, menyesal, sedih.

P : sudah merasakan rasanya ditinggal sama hewan yang mas pelihara apakah mas akan lebih hati-hati?

I : iya lebih teliti dan lebih hati-hati mbak

## **ASAL MULA KOMUNITAS REPTIL BANYUWANGI**

P : mas ikut komunitas reptile ini sudah lama?

I : masih sekitar 1 tahun

P : kalau boleh tahu itu mulai tahun berapa mas?

I : kalau enggak salah tahun 2015 mbak

P : pertama ikut komunitas ini diajak teman apa karena dari diri sendiri mas?

I : dari teman mbak, terus lama-lama tertarik.

P : keuntungan mas ikut komunitas apa mas yang mas rasakan?

I : keuntungannya menambah teman sesama hobi yang sama, kita bisa bertukar ilmu sama teman-teman.

P : selain itu apakah ada yang lain?

I : ada sih mbaak, aku ikut komunitas ini juga sebagai ekonomi juga maksudnya, saya selain ikut kegiatan-kegiatan komunitas ini saya juga sebagai perantara pembelian hewan-hewan reptile. Jadi saya dirumah ada juga hewan reptile yang khusus saya jual saja, kalau hewan peliharaan saya sendiri enggak saya jual.

P : awal mulanya mas menjual hewan reptile dikomunitas gimana mas?

I : gini mbak, awalnya saya beli hewan reptile di orang terus saya ngerasa gak cocok dan pas gathering ada yang suka iya sudah dibeli, saat itu saya mulai mikir kalau saya jadi owner hewan reptile gitu mbak. Jadi anak-anak kalau mau beli hewan reptile iya di saya mbak. Jadi saya bikin bisnis aja mbak, iya mungkin emang saya seorang penjual baju dll.

P : selama mas menjual hewan reptile dikomunitas sudah berapa yang mas jual di anggota komunitas reptile?

I : sudah banyak sih mbak, soalnya anak-anak itu lebih percaya beli ke saya karna teman sendiri mbak.

P : kalau dikasi pilihan mas lebih suka memelihara hewan reptile apa menjadi penjual?

I : iya memelihara hewan reptile mbak, jualan ini kan Cuma iseng-iseng awalnya karna nasehat anak-anak saja jadi ya sudah saya mencoba untuk menjual belikan hewan reptile ini mbak.

P : alasannya apa mas? Kan logikanya menjual belikan hewan reptile lebih menguntungkan daripada memelihara hewan reptile ?

I : iya gimana ya mbak, emang sih menjual belikan hewan reptile untungnya gedhe tapi dari hati saya emang sudah suka sama hewan reptile itu sendiri mbak, jadi

walaupun untungnya gedhe pun tetep saja saya akan memilih untuk memelihara hewan reptile itu sendiri saja mbak,

P : emang mas dasarnya menyukai hewan reptile iya mas?

I : iya mbak

P : mas aktif dalam mengikuti kegiatan dari komunitas reptile itu sendiri mas?

I : iya aktif mbak, saya sering ikut gathering di sritanjung mbak

## **EVENT HEWAN REPTIL KOMUNITAS REPTIL BANYUWANGI**

P : Selama mas menjadi anggota komunitas reptile hewan peliharaan mas sudah pernah ikut event-event kontes enggak mas?

I : belum pernah mbak

P : kenapa mas?

I : alasannya karena aku masih setahunan ikut komunitas reptile ini mbak, dan saya juga belum paham masalah bagaimana kontes reptile

P : apakah mas tidak ada keinginan untuk mengikuti kontes seperti itu?

I : kalau keinginan ada mbak, tapi belum ada niatan saja untuk saat ini mungkin lain kali saja. Dan pekerjaan aku tidak bisa ditinggal mbak, toko bajuku

P : alasan mask arena pekerjaan yang gak bisa ditinggal ya mas?

I : iya karena toko baju mbak jadi tiap hari harus buka dan tiap hari saya ngawasi pegawai saya mbak

P : seandainya hewan peliharaan mas di kasih kesempatan untuk ikut kontes hewan reptile apakah mas bersedia?

I : kalau misal seperti itu ya ikut mbak tapi jelas ya banyak saingan yang master-master mbak

P : kenapa mas tidak mencoba ikut kontes-kontes seperti itu, iya mungkin aja rezekinya mas terus menang mas?

I : pengen Cuma iya lihat hewan ya mbak, hewanku tidak bisa ikut kontes pasti kalah sudah mbak, soalnya pasti banyak hewan-hewan yang super-super mbak. Tapi hewan-hewan yang beli ke saya banyak yang menang kontes mbak

P : jadi hewan yang beli di mas itu banyak yang ikut kontes?

I : iya ada mbak, iya gak banyak sih mbak, tapi dan menang

P : iya sudah mas, terima kasih atas waktu luang yam as

I : iya mbak sama-sama



**Transkrip wawancara**

**OBJEKTIVASI HEWAN REPTIL SEBAGAI HEWAN PELIHARAAN:  
(STUDI UPAYA BRC MENGONSTRUKSI SOSIAL HEWAN REPTIL DI  
BANYUWANGI)**

**Oleh : Desi Wulandari**

Narasumber : Angga  
Umur : 28 tahun  
Waktu : Januari 2017  
Pekerjaan : Satpam  
Lokasi : Taman Sritanjung  
Ket. :  
P : Peneliti  
I : Informan

**IDENTITAS NARASUMBER**

P : atas nama siapa mas?

I : angga mbak

P : Umur mas angga berapa?

I : 28 tahun mbak

P : asli Banyuwangi mas?

I : iya mbak saya asli banyuwangi

P : rumahnya Banyuwangi mana mas?

I : daerah cunghing mbak

P : kegiatan mas selain memelihara hewan reptile apa mas ?

I : kesibukan aku jadi satpam mbak

P : masnya sudah beristri?

I : belum, masih sendiri mbak

**LATAR BELAKANG MEMELIHARA HEWAN REPTIL**

P : sejak kapan mas memelihara hewan reptile mas?

I : sejak kecil mbak saya sudah mainan reptile mbak, sudah mulai saya masih TK mbak. Karena keluarga saya semua senang dengan reptile mbak

P : bisa dikatakan keturunan ya mas?

I : iya bisa dibilang seperti itu mbak

P : awalnya mas bisa mencintai reptile itu seperti apa mas selain gara-gara keluarga suka reptile loh mas?

I : iya saya suka reptile karena menurut saya reptile itu satu unik, dua simple

P : uniknya darimana mas? Dan simpelnya darimana mas?

I : uniknya iya tidak semua orang memelihara hewan reptile mbak, kalau misal kucing itu hampir semua orang memelihara hewan anak perempuan suka kucing. Beda sama reptile mbak kadang bagi orang apa sih memelihara hewan reptile tapi bagi yang memang suka reptile itu unik dan apalagi kalau sudah bisa menjinakkan hewan reptile itu sendiri mbak pasti ada rasa kepuasan itu sendiri

P : seperti apa mbak kepuasaannya itu?

I : iya tidak bisa dikatakan dengan kata-kata wes mbak

P : lucunya itu darimana mas hewan reptile itu kan kita tahu sendiri reptile itu liar dan seram?

I : kalau pas makan rasanya lucu mbak, seram juga

P : dirumah sudah ada berapa hewan reptile yang mas pelihara?

I : masih 6 mbak

P : jenis apa saja mas?

I : iguana 2, dan biawak 4

P : kalau dari lingkungan mas sendiri kan keluarga sudah tidak diragukan lagu semua memang suka reptile iya mas, lah lingkungan tempat tinggal mas sendiri menerima mas?

I : kalau dari keluarga memang sudah terbiasa mbak, iya kalau tetangga itu wes kendalanya mbak

P : apa yang jadi kendalanya mas?

I : iya ada yang masih tidak menerima Cuma saya sering ngasih pengarahan kepada mereka mbak

P : selain itu apakah ada kendala lain mas?

I : yang lebih parah lagi ya kadang kalau ada ayam yang hilang yang ditanyain pertama kali ya saya mbak

P : dituduh gitu ya mas?

I : iya mbak, jadi kayak kesannya hewan saya yang memakannya

P : diantara jens-jenis hewan reptile iya mas, mas lebih suka hewan reptile apa mas?

I : semua suka mbak Cuma kalau saat ini saya suka jenis iguana dan biawak mbak

P : mas selama memelihara hewan reptile apakah tidak pernah kegigit hingga parah selama memelihara hewan reptile mas?

I : kalau kegigit sampai parah tidak pernah mbak, iya kegigit sewajarnya saja mbak, kan logikanya sebelum kita melakukan apa saja kita harus tahu resiko yang akan kita hadapi dan dialami mbak, iya kayak gitu wes kita mau memelihara hewan reptile iya harus terima resikonya mbak. Ini saja saya sudah berkorban tangan mbak tiap hari, kayak gini kita megang kita pas mainan iya ke cakar-cakar dan kegesek-gesek tiap hari wes mbak

P : dari TK sampai sekarang iya mas kira-kira sudah berapa lama mas berkecimpung dengan hewan reptile ?

I : sudah lama mbak, iya sekitar 20tahunan lah mbak

## **INFORMASI MENGENAI HEWAN REPTIL**

P : cara mas merawat hewan peliharaan mas seperti apa mas?

I : iya kalau iguana dan biawak itu hamper sama mbak, tiap hari saya jemur dan saya mandiin tiap hari mbak

P : jemurnya biasanya berapa lama mas?

I : kalau jemurnya iya tergantung dia sudah tidak nyaman lagi mbak

P : cirri-ciri kalau mereka sudah tidak nyaman seperti apa mas?

I : iya cirinya kalau mereka sudah pindah-pindah tempat mbak



P : jemurnya itu sesempatnya mas atau gimana mas?

I : iya tiap hari mbak, soalnya kalau enggak dijemur kasian mbak, kan mereka tipe berdarah dingin mbak

P : maksudnya berdarah dingin mas?

I : iya mereka butuh hangat mbak kulitnya itu

P : dari segi makanannya seperti apa mas?

I : kalau ini daging mbak, pokoknya jenis biawak itu daging mbak dari dagingnya itu tergantung kita biasanya ngasih apa mbak, kalau saya biasanya saya kasih kepala ayam, tikus putih atau usus ayam gitu mbak

P : tiap hari mas kasih makan atau Cuma beberapa hari sekali gitu mas?

I : kalau tiap hari kita kasih makan iya bisa-bisa obesitas mbak, kalau saya sih biasanya tiga hari sekali mbak

P : seringnya mas kasih makan apa mas?

I : biasanya kalau saya kasih makan kepala ayam sama usus ayam mbak kalau kehabisan itu semuanya terpaksa saya kasih makan tikus putih mbak

P : kalau kandangnya sendiri atau tempat tinggal hewannya mas ini seperti apa mas?

I : kalau kandangnya sih bisa terbuat dari triplek atau box gitu mbak, iya pokoknya tiap malam kita harus ngasih lampu mbak, biar mereka tetep hangat, kasian kalau enggak dikasih lampu mbak kan mereka tipe hewan berdarah dingin.

P : hewan mas yang ada dirumah rata-rata besarnya kayak gini mas?

I : bervariasi mbak ada yang kecil dan ada yang besar mbak. Biasanya kalau iguana itu Cuma sekitar 1meter aja mbak beda kalau jenis biawak dia bisa membesar

P : kalau yang mas bawa ini kira-kira umur berapa mas?

I : kurang tahu saya kalau masalah umur mbak soalnya dari kecil sudah saya rawat jadi gak terlalu tahu umurnya, kalau yang ini sih kira-kira 6bulanan mbak

P : ini jenis apa mas?

I : faranus mbak keluarga biawak

P : kulit biawak bisa jamur juga mas?

I : bisa mbak, jadi iguana dan baiwak itu bisa jamur kulitnya mbak

P : selain jamur apa lagi mas?

I : biasanya ganti kulit mbak

P : kalau ganti kulit gitu gimana mas?

I : iya saya kelupasin mbak atau biasanya saya rendam di air hangat jadi mengelupas sendiri mbak

P : nominal yang biasanya mas keluarin untuk hewan peliharaan mas sendiri itu berapa mas?

I : kalau nominal sih mbak setiap makan itu 200 ribu lah mbak

P : kalau pas enggak ada uang apa yang mas lakukan mas?

I : iya kita harus ada mbak gimapun caranya mbak, ini juga sudah termasuk resiko kita memelihara hewan reptile mbak

P : cari makannya enggak sulit ya mas?

I : enggak mbak, di pasar kan ada. Tapi kalau tikus putih itu yang agak susah mbak.

P : kalau ganti kulit itu biasanya kapan mas?

I : satu bulan sekali biasanya mbak

P : cara gigitnya biawak itu seperti apa mas?

I : iya kalau gigitnya iya gimana ya mbak, iya bisa bikin kulit sobek. Ini aja kena cakarnya udah beset-beset gini mbak

P : yang membahayakan dari biawak dan iguana itu apa mas?

I : biasanya itu dari ekornya mbak

### **MAKNA HEWAN REPTIL PADA KEHIDUPAN**

P : awal mas memelihara hewan reptile itu karena apa mas?

I : iya karena sudah terbiasa dari kecil ngelihat hewan reptile kan keluarga juga suka hewan reptile gitu mbak. Jadi yak arena kebiasaan itu mbak

P : pernah gak mas kehilangan hewan yang mas sayangi?

I : pernah mbak

P : itu ceritanya gimana mas?

I : dulu aku pernah memelihara ular mbak, awalnya memelihara reptile iya uiar itu mbak, dan karena cerobohan saya jadi ular saya hilang mbak, ceritanya pulang kerja

saya mainan sama ular saya lah saya ketiduran mbak, tiba-tiba hilang saya bingung dan kayak orang setres gitu mbak, namanya juga sudah kira rawat dari kecil tiba-tiba hilang karena kecerobohan kitanya sendiri

P : adakah rasa penyesalan mas?

I : penyesalan pasti ada mbak, wong itu aku kayak orang gila mbak, bingung karepe dewe mbak

P : selain kejadian ular mas yang meninggal apakah ada kejadian lain kehilangan hewan peliharaan mas ?

I : ada mbak, buaya saya pernah kebunuh mbak. Dulu itu tiba-tiba hewan saya lepas kan di halaman rumah saya tiba-tiba saya lihat mulutnya sudah penuh dengan darah mbak, jelas ka nada yang bunuh wong buaya saya itu sehat-sehat saja.

P : setelah kejadian itu apa yang mas lakukan ?

I : setelah kejadian ular saya hilang dan buaya saya mati saya tidak memelihara ular lagi mbak sampai sekarang, iya karena penyesalan itu mbak, sedih rasanya mbak.

Langsung bosan memelihara ular jadi ya ganti memelihara iguana dan biawak

P : kenapa mas bisa bosan sama ular?

I : iya karena kejadian itu mbak dan rasanya kalau memelihara ular yang biasa saja sudah bosan mbak tapi kalau ular yang tidak biasa iya mungkin bisa saya coba besok kalau sudah punya uang saya ada niatan untuk memelihara ular lagi.

P : kejadian kehilangan ular itu kapan mas?

I : kira-kira sudah 3 tahun yang lalu mbak

P : menurut mas makna hewan peliharaan ma situ seperti apa?

I : sudah seperti saudara, keluarga mbak, sudah mask dalam kehidupan aku wes mbak

P : alasannya bisa menganggap hewan itu seperti keluarga kan itu hewan bukan manusia

I : iya karena sudah terbiasa bersama-sama tiap hari bareng mbak

P : kalau pas mas kerja siapa yang menjaga hewan mas?

I : orang rumah mbak

P : apa pernah mas bawa kerja mas?

I : dulu pas ular itu tiap hari saya bawa mbak, kan ukurannya kecil aku lilitkan di tangan sudah bisa atau yang iguana yang masih kecil biasanya saya kantongki sudah bisa mbak, kalau sekarang engga bisa wes mbak, soalnya ukurannya sudah besar-besar mbak jadi enggak bisa.

P : selain kerja mas mau keluar apa mas juga bawa misal ngopi atau kemana gitu

I : kalau kumpul-kumpul sama teman-teman ya kadang saya bawa mbak, tapi kalau diacara yang formal enggak saya bawa takut ada yang ngerasa terganggu.

P : sewaktu mas bepergian jauh yam as, dan harus meninggalkan ular mas beberapa hari gitu mas, apa yang mas lakukan?

I : kalau seandainya harus saya tinggal jauh iya aku titipan kan ke anak-anak yang tahu tentang reptile mbak

P : pernah ga mas terjadi seperti itu?

I : pernah mbak dulu itu pas ada diklat diluar kota dan saya harus meninggalkan hewanku iya aku titipan ke anak-anak mbak. Tapi iya walaupun sudah aku titipkan ke anak-anak yang tahu reptile tetep saja masi kepikiran mbak. Jadi itu saya telpon terus mbk pokoknya ada waktu luang saya sempatkan buat telpon pengen tahu keadaannya mbak.

P : jadi ma situ sayang banget ya sama hewan peliharaan mas?

I : iya mbak sayang banget wes mbak

P : pernah gak ngerasa kesel dan marah sama hewan sendiri mas?

I : pernah mbak

P : pas waktu apa itu mas kalau boleh tahu?

I : iya kalau gak suka makan, dan kalau makannya dimuntahin gitu mbak. Logikanya kita sudah beli mahal-mahal makannya eh di muntahin kan iya sebel mbak. Kadang juga saya marahi mbak

P : pas mas marahi gitu gimana mas?

I : iya diam gitu mbak, sama ngeliatin saya gitu iya kayak manusia waktu dimarahi gitu mbak

P : jadi iya mas komunikasi mas dengan hewan peliharaan mas itu terjaga sekali iya mas?

I : iya mas komunikasi terjaga saat kita mencoba untuk menjinakkan hewan itu

P : bagaimana mas menjinakkan hewan mas?

I : iya dengan cara pendekatan memahami kriteria hewan itu sendiri mbak, dipegang tiap hari mbak, iya kyak manusia gitu mbak tiap hari ketemu jadi saling sayang.

P : bagaimana mas menanggapi orang meninggal di tangan hewan peliharaannya sendiri?

I : iya berarti orang itu bodoh mbak, belum mnegerti sifat dan kriteria hewannya sendiri mbak

### **ASAL MULA KOMUNITAS REPTIL BANYUWANGI**

P : mas ikut komunitas reptile ini sudah berapa lama mas?

I : sudah lama sih mbak, dulu aku pernah ikut Cuma keluar dan ikut lagi sekitar setahun yang lalu mbak

P : berarti tahun 2016 iya mas?

I : tahun 2015 mbak

P : ikut komunitas reptile awalnya diajak teman atau keinginan sendiri mas?

I : keinginan sendiri mbak

P : ceritanya gimana mas?

I : iya dulu itu pas masih di pantai boom ada yang sering bawa hewan reptile beberapa anak mbak terus saya dekati dan saya ikut komunitas ini mbak.

P : terus kenapa kok keluar mas?

I : iya karena kesibukan waktu mbak jadi iya enggak bisa ikut kumpul dan jarang kumpul jadinya iya keluar mbak, sebenarnya bukan keluar sih mbak Cuma tidak aktif lagi di komunitas. Tapi sekarang gabung lagi saya mbak

P : apa yang bikin mas bisa gabung lagi mas?

I : iya karena saya pengen banyak teman lagi mbak teman sesame hobi yang sama mbak. Dan berbagi ilmu tentang hewan reptile mbak

P : suasana komunitas yang dulu dengan yang sekarang apakah ada perbedaan mas/

I : enggak ada sih mbak semua sama mungkin yang membedakan hanyalah banyak anggota yang baru dan yang muda muda mbak kalau suasananya semua sama mbak iya begini tiap hari minggu iya gathering di sritanjung mbak

P : mas selalu rutin ikut gathering di sritanjung mas?

I : kalau pas tidak aada kerjaan dan lagi gak sibuk aku iya ikut mbak

P : apakah ada tujuan tertentu mas mengikuti komunitas ini mas?

I : kalau tujuan tertentu itu ada mbak pasti itu, kebanyakan anak-anak yang ikut komunitas ini dengan tujuan untuk memperluas informasi tentang hewan reptile mbak dan perbanyak teman juga.

P : kalau menurut mas adanya komunitas reptile ini apa mas?

I : iya gunanya adanya komunitas reptile ini menampung semua anak-anak yang mempunyai hobi yang sama mbak, dan tentunya ini kegiatan yang positif dikalangan anak muda mbak.

P : kalau tujuan gathering itu sendiri mas?

I : iya menurut saya adanya gathering ditempat umum gini biar masyarakat tahu bahwa jenis hewan reptile itu tidak membahayakan dan tidak seram seperti masyarakat kira selama ini mbak

P : selama mas ikut komunitas reptile ini apakah ada kendala tersendiri mas?

I : enggak ada kendala mbak semua tenang-tenang saja dan damai damai saja, iya mungkin ada konflik perorangan tapi iya enggak berpengaruh dengan anggota yang lain mbak

P : harapan mas untuk komunitas ini apa mas?

I : harapan saya semoga komunitas ini tetap Berjaya dan selalu seperti guna melestarikan hewan reptile supaya tidak punah dan semoga anggota semakin kompak dan selalu rajin untuk member arahan terhadap masyarakat luas

## **EVENT HEWAN REPTIL KOMUNITAS REPTIL BANYUWANGI**

P : Selama ini ya mas pernah tidak mengikuti acara-acara kontes atau event yang diadakan oleh sebuah komunitas reptile?

I : tidak pernah mbak

P : kenapa mas tidak pernah apa alasannya mas?

I : iya kurang pede saja pasti banyak yang master-master disitu mbak

P : kenapa mas tidak mencoba ikut iya mungkin saja mas bisa menang?

I : males mbak kalau ikut kontes soalnya menurut saya kalau tidak kenal sama jurinya pasti kalah mbak

P : selain kontes ya mas apakah ada acara lain yang diadakan oleh sebuah komunitas reptile

I : ada mbak dulu saya juga pernah ikut itu pameran reptile mbak,

P : kapan itu mas?

I : saya lupa mbak tapi tempatnya itu di Surabaya waktu itu mbak

P : iya sudah mas terima kasih atas infonya dan terima kasih waktunya mas

I : iya mbak

**Transkrip wawancara**

**OBJEKTIVASI HEWAN REPTIL SEBAGAI HEWAN PELIHARAAN:  
(STUDI UPAYA BRC MENGONSTRUKSI SOSIAL HEWAN REPTIL DI  
BANYUWANGI)**

**Oleh : Desi Wulandari**

Narasumber : Artha Darmawan  
Umur : 24 tahun  
Waktu : September 2016  
Pekerjaan : fotografer  
Lokasi : kediaman narasumber  
Ket. :  
P : Peneliti  
I : Informan

**IDENTITAS NARASUMBER**

P : ini dengan mas siapa kalau boleh tahu?

I : artha darmawan mbak

P : umur mas artha berapa?

I : umur saya 24 tahun mbak

P : kegiatan mas selain hobi memelihara hewan reptile itu apa mas?

I : kerjaan saya itu moto mbak, moto wedding atau moto priwedding mbak

P : punya hobi lain mas selain memelihara hewan reptile?

I : punya mbak, hobi saya lainnya itu main skateboard

P : jadi plur tidak hobi memelihara hewan reptile ya mas?

I : tetep suka sama hewan reptile saya mbak, tapi punya hobi lain aja sebagai ngisi waktu dan skateboard Cuma buat olahraga saja

P : mas sudah berumah tangga?

I : sudah mbak tapi gagal jadinya duda mbak



## **LATAR BELAKANG MEMELIHARA HEWAN REPTIL**

P : sejak kapan mas mulai suka atau memelihara hewan reptile?

I : kalau waktunya saya masih bentar mbak, sekitar 3-4 tahunan kalau enggak salah mbak

P : dari keluarga mas sendiri apakah setuju mas memelihara reptile atau ada penolakan dari keluarga?

I : kalau dari keluarga sendiri sebenarnya tidak apa-apa mbak, Cuma kalau mama saya sendiri tidak setuju sebenarnya mbak karena mama saya jijik sama ular mbak, jadi iya sebenarnya tidak apa-apa

P : kenapa mas kok bisa suka sama hewan reptile dan akhirnya memelihara hewan reptile?

I : iya karena ada teman main aku yang suka bawa ularnya dan saya sering pegang ular itu dan akhirnya ikut senang sama reptile mbak, dan memutuskan untuk memelihara ular mbak

P : hewan apa yang mas pelihara?

I : ular jenis monophoon mbak

P : itu jenis ular berukuran besar atau kecil mas?

I : kecil mbak

P : motivasi mas memelihara ular itu apa mas? Apakah hanya buat kesenangan biasa saja atau memang suka dan pecinta reptile mas?

I : ga ada sih mbak Cuma sekedar suka saja mbak iya karena temanku suka bawa ularnya dan saya suka megang jadi Cuma sekedar suka saja

P : mas membeli ular itu dimana? Beli atau dikasih teman ma situ?

I : dikasih mbak soalnya saya minta ke teman saya mbak awalnya sih Cuma sekedar bercanda buat minta ularnya itu tapi temanku malah serius mbak iya sudah jadi dikasih ke saya, saya Tanya sih gak rugi ta ularmu kasih ke aku kan ular harga, e lumayan loh. Terus dia jawab gpp tha aku lihat kamu suka dan aku percaya kamu bisa merawatnya dengan baik

P : dari keluarga mas sendiri tanggapannya seperti apa saat mas memelihara ular?

I : tanggapannya awalnya menolak mbak terutama mama saya, sampai tidak berani masuk kamar saya karna dikamar saya ada ularku itu mbak, tapi selain mama saya kayak adek-adel saya tidak masalah, malah mereka juga ikutan megang ular saya mbak adek-adek dan papa saya

P : ular jenis apa yang mas pelihara?

I : monopohon mbak, jenis ular yang suka dipohon mbak hidupnya.

P : hewan reptile yang kamu sukai ituapa saja mas, selain hewan ular?

I : enggak mbak, Cuma ular saja yang saya sukai hewan reptile itu mbak

## **MAKNA HEWAN REPTIL PADA KEHIDUPAN**

P : awal mula memelihara hewan reptile kata mas kan karena tertarik gara-gara teman mas sepermainan selalu membawa ularnya sendiri, lah apa sih yang mas pikirkan saat itu tentang hewan reptile?

I : keren saja mbak, iya saya pikir reptile itu unik dan tubuhnya penuh dengan corak yang menarik mbak

P : kamu memperlakukan hewan kamu dulu seperti apa mas?

I : seperti kayak orang-orang yang memelihara hewan reptile lainnya mbak, iya sering tak bawa kemana-mana mbak, tak taruh di tangan itu sudah melilit sendiri dan diam gak gerak sama sekali mbak

P : pernah gak kejadian ular mas hilang atau mati?

I : pernah mbak

P : kejadiannya seperti apa mas?

I : iya waktu itu saya kasih makan cecak terus lama-kelamaan dimuntahin mbak, setelah itu tiba-tiba kaku dan meninggal mbak

P : kenapa kok tiba-tiba kaku mas? Apa biasanya tidak pernah di kasih makan cecak mas?

I : setiap makan tak kasih cecak mbak, tapi saya juga ga tahu kenapa waktu saya kasih makan tiba-tiba kaku mbak dan meninggal, mungkin ya karena sakit atau gimana saya kan tidak tahu mbak.

P : apakah ada rasa menyesal saat kehilangan ular mas tersebut?

I : gimana ya mbak dibilangin nyesel ya nyesel tapi iya harus di ikhlasin saja mbak

P : sedih gak mas?

I : sedih mbak. Saya sampai nangis mbak

P : kenapa kok bisa sedih mas?

I : namanya juga orang yang memelihara mbak, ada ikatan emosional tersendiri kan ya sedih mbak, biasanya juga saya buat mainan terus sekarang tidak ada yang dibuat mainan mbak

P : setelah itu apa yang mas lakukan saat kehilangan hewan mas sendiri?

I : setelah kejadian itu saya tidak merawat lagi mbak

P : apa alasannya mas?

I : iya alasannya itu karena tidak ada uang mbak mau beli ular lagi mbak jadinya ini proses buat nabung untk beli ular dan aku itu sebenarnya bukan pecinta mbak tapi hanya sekedar suka sama ular. Iya suka Cuma enggak sampai kecanduan banget sama reptile kayak anggota komunitas reptile mbak.

P : mas bisa suka dengan reptile itu kenapa mas, kan mas barusan bilang kalau hanya sekedar suka enggak sampai identik banget sama ular, apa sih penyebabnya mas?

I : iya tiba-tiba tertarik saja mbak, jadi coba-coba saja memelihara jadi aku dikasih sama teman dekat atau teman mainku itu mbak

P : saat mas memelihara ular itu kamu memperlakukannya kayak gimana? Apakah ada cara-cara tertentu?

I : aku memelihara ularku dulu sangat hati-hati mbak selalu Tanya-tanya ke temanku yg dulu memelihara ularku mbak, jadinya sangat teliti.

P : mas menganggap ular peliharaan mas kayak gimana dalam kehidupan mas sendiri?

I : aku menganggap ular peliharaanku itu dulu kayak teman dan seperti hewan peliharaan mbak yang perlu dirawat dan aku kan harus tanggungjawab dengan makhluk hidup ciptaan Allah mbak

P : saat mas dikasih ular sama temannya mas itu apa yang mas rasakan mas?

I : iya rasanya senang mbak, kan aku dikasih sama temanku mbak, iya saya harus bertanggungjawab dengan apa yang sudah dikasih sama temanku mbak tapi ya itu mbak ularnya mati dan saya merasa menyesal

P : berapa lama mas megang ular itu mas?

I : kurang lebih setahun mbak

P : tanggapan temannya mas yang ngasih ularnya ke mas itu saat mendengar ular yang dikasih mati apa tanggapannya mas?

I : enggak tau mbak, temanku gak tau soalnya mbak dan aku juga gak pernah ketemu dengan dia mbak, gak tau sekarang berada dimana temanku itu mbak

P : jadi sampai sekarang yam as gak ketemu dengan dia mas?

I : iya mbak sampai sekarang gak ketem sama dia mbak

P : kalau seandainya ketemu apa mas akan ngomong kalau ular yang dikasih sudah meninggal?

I : kalau seandainya ketemu ya saya ngomong mbak, dan mungkin saya akan minta ular lagi mbak

P : itu teman dekat banget ya mas?

I : iya mbak

P : hewan peliharaan mas itu mas kasih nama enggak mas?

I : aku kasih nama mbak, namanya penguk

P : kok bisa namae penguk kronologinya apa mas?

I : iya enggak ada kronologinya mbak, kronologinya karena nama panggilanku penguk mbak

## **INFORMASI MENGENAI HEWAN REPTIL**

P : makanan hewan peliharaan mas apa ?

I : ular saya dulu tak kasih makan cicak mbak kadang kepala ayam, kepala ayam kadang-kadang mbak, kalau pun cicak yang sering mbak, tikus juga jarang mbak.

P : kamu ngasih makanannya gimana mas?

I : cara ngasih makannya iya saya kasih ke kandangnya mbak, nanti lama-kelamaan sama ularnya di makan sendiri mbak, atau kadang langsung dimakan mbak.

P : kalau masnya sendiri merawat hewan reptile itu ada cara tersendiri enggak mas?

I : enggak ada sih mbak seperti anak-anak pada umumnya memelihara hewan reptile mbak

P : apakah ular juga butuh mandi mas?

I : iya butuh mbak tapi kalau ular enggak tiap hari mbak

P : biasae mas mandiinnya dalam seminggu berapa hari sekali mbak?

I : biasanya kalau aku kadang seminggu sekali, dan kalau sudah gak enak lihat baru aku mandiin mbak

P : uang yang mas sudah dikeluarin untuk hewan peliharaan mas itu berapa mas kira-kira?

I : iya lumayan mbak kalau buat beli tikus iya mungkin 100ribu tapi kalau waktu saya tidak mempunyai uang iya saya kasih cicak itu mbak

P : merasa kesulitan gak sih mas mendapatkan makanannya hewan reptile?

I : kadang sedikit susah sih mbak, iya pokoknya kalau saya kasih tikus putih iya gak susah mbak Cuma kalau pas gak uang dan gak ada cicak itu yang susah mbak, harus cari cicak ditetangga, kalau tikus putih itu gampang mak soalnya sudah ada yang budidaya sendiri mbak

P : cara makannya ular itu seperti apa mas, mas kan kalau ngasih makannya di taruh dikandangnya dan lah cara makannya ular itu gimana?

I : langsung ditelen mbak kalau ular itu wes mbak, di telan mentah-mentah gitu wes mbak

P : mas sendiri memperhatikan gak sih mas perkembangan hewan peliharaan mas sendiri?

I : kalau memperhatikan jelas memperhatikan mbak perkembangan ular saya mbak namanya juga memelihara jelas iya saya memperhatikan banget mbak

P : apakah ada budget tertentu untuk hewan peliharaan mas?

I : enggak ada sih mbk

P : hewan peliharaan mas dikasih kandangnya gak?

I : ada mbak, buat ularku itu

P : kandangnya sendiri seperti apa mas?

I :saya buat kecil mbak, dan yang penting pencahayaannya itu mbak buat malam hari

P : apa kandangnya juga harus dibersihkan mbak?

I : iya mbak, kalau saya setiap hari saya bersihkan mbak pas waktu saya masih mempunyai ular dulu itu mbak

P : harus rajinnya iya mas untuk membersihkan kandangnya?

I : iya kalau rajin sih enggak, tapi kalau prinsip saya itu kandang kan tempat tinggal ular itu, jadi harus bersih dong dan harus indah supaya ular itu nyaman mbak

## **ASAL MULA KOMUNITAS REPTIL BANYUWANGI**

P : mas ikut komunitas reptile ini sudah berapa lama mas?

I : kalau aku sih lupa mbak kapan masuknya iya karena diajak teman saya ikut kumpul dan hamper semua anggota komunitas ini saya kenal mbak, ada yang teman sepermainan dan ada tetangga saya mbak, jadinya sering ikut kumpul-kumpul pas ada waktu senggang, tapi untuk saat ini tidak sering ikut mbak karena saya sudah tidak ada hewan peliharaan lagi mbak, iya sebenarnya diajak sih mbak sama tetanggaku tapi iya itu mbak gak ada hewan jadi iya malu aja sih mbak walaupun kayake sih gpp kalau gak punya hewan kumpul tapi iya itu mbak malu dan juga jarang ada waktu sekarang, sibuk kerjaan

P : masi berapa lama mas ikut komunitas ini dulu?

I : kira-kira 6bulanan mbak saya ikut kumpul anak reptile

P : mas juga ikut kegiatan-kegiatan dari komunitas reptile ini waktu dulu masih ikut mas ?

I : kalau kegiatan sih enggak mbak missal event-event gitu gak pernah sih mbak, iya mungkin gathering di sritanjung aku masih sering ikut pas ada waktu luang dan gak sibuk

P : ikut kompetisi gitu mas pernah ?

I : enggak pernah mbak, gak pede juga mbak kan iya itu mbak ular saya tidak bisa diikuti kompetisi pasti kalah wes mbak, soalnya hewan yang dikompetisikan pasti iya hewannya bagus-bagus mbak, jadinya mending enggak wes mbak

P : dari kegiatan-kegiatan komunitas apa sih tujuannya ?

I : tujuan kita iya sebenarnya untuk sosialisasi ke orang-orang yang enggak ta hewan reptile itu apa dan yang takut sama hewan reptile mbak, kalau hewan reptile tidak semua buas atau membahayakan, berbagi pengetahuan ke sesama anggota komunitas reptile itu mbak, iya tujuan utama sosialisasi sih mbak ke masyarakat

P : kamu merasa nyaman gabung dalam komunitas reptile waktu dulu masih ikut komunitas ?

I : nyaman sih nyaman mbak soalnya saya bisa mengetahui lebih dalam tentang jenis-jenis hewan reptile mbak dan bisa menambah wawasan tentang hewan reptile mbak

P : dari kamu sendiri memandang komunitas ini sendiri itu gimana?

I : kalau drai saya sih iya gak gimana-gimana mbak iya mungkin dari segi kekompakan iya kompak mbak saya lihat, iya walaupun pas gathering gak semua dating tapi iya hamper orang sepuluh bisa dating mbak, dan dari anggotanya semua baik-baik mbak gak pelit juga kalau ada yang Tanya tentang hewan reptile mbak

P : apa ada jual beli antar anggota?

I : iya pasti adalah mbak, tapi iya gak kelihatan perseorangan biasae mbak

## **EVENT HEWAN REPTIL KOMUNITAS REPTIL BANYUWANGI**

P :Selama mas menjadi anggota komunitas reptile hewan peliharaan mas sudah pernah ikut event-event kontes hewan reptile enggak mas?

I : enggak pernah mbak

P : alasannya apa mas?

I :iya gimananya ssaya masih pemula dalam komunitas ini mbak jadi saya tidak berani kalau hewan saya dulu itu mau saya ikutkan kones mbak soalnya kayak belum memadai criteria untuk ikut kontes mbak jadinya enggak saya ikutkan kontes mbak

P : kalau mas dikasih kesempatan untuk ikut dan hewan peliharaan mas layak untuk diikuti kontes gimana?

I : iya kalau posisinya seperti itu mbak saya jelas ikut mbak soalnya mau ngerasain gimana rasanya ikut kontes mbak, saat hewan kita menang atau dapat nominasi itu kayaknya senang atau bangga gitu dengan hewan peliharaan

P : iya udah mas terima kasih atas informasinya iya mas

I : iya mbak sama-sama

